

**KONSTRUKSI MEDIA ONLINE PADA PEMBERITAAN
VAKSINASI COVID-19**

(Analisis Framing Robert M. Entman Pada Republika.co.id)

SKRIPSI



**UNIVERSITAS
BUDI LUHUR**

Nama : Raihaan Novendra

NIM : 1871500441

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Broadcast Journalism

FAKULTAS KOMUNIKASI & DESAIN KREATIF

UNIVERSITAS BUDI LUHUR

JAKARTA

2023

PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas akhir ini adalah hasil karya saya sendiri, dan sumber baik yang dikutip,maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Raihaan Novendra
NIM : 1871500441

05, Oktober 2022



Raihaan Novendra

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai citivas akademis Universitas Budi Luhur, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Raihaan Novendra
NIM	:	1871500441
Program Studi	:	Fakultas Komunikasi dan Desain Kreatif
Konsentrasi	:	<i>Broadcast Journalism</i>
Jenis Tugas Akhir	:	Skripsi

Menyatakan, demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui dan memberikan kepada Universitas Budi Luhur Hak Bebas Royalti Non-ekslusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“KONSTRUKSI MEDIA ONLINE PADA PEMBERITAAN VAKSINASI COVID-19 (Analisis Framing Robert M. Entman Pada Republika.co.id)**, beserta perangkat lainnya (dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*).

Dengan hak bebas Royalti Non-ekslusif ini Universitas Budi Luhur berhak menyimpan, mengalihmediakan/dalam format lain, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan Tugas Akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di: Jakarta
Pada Tanggal 05 Oktober 2022
Yang Menyatakan;



(Raihaan Novendra)

LEMBAR PERSETUJUAN

Setelah dilakukan bimbingan, maka Skripsi dengan Judul “**KONSTRUKSI MEDIA ONLINE PADA PEMBERITAAN VAKSINASI COVID-19 (Analisis Framing Robert M. Entman Pada Republika.co.id)**” (**Analisis Framing Robert M. Entman Pada Republika.co.id**), yang diajukan oleh Raihaan Novendra - 1871500441 disetujui dan siap untuk dipertanggungjawabkan dihadapan penguji pada saat Sidang Skripsi Strata Satu (S-1). Program Studi Ilmu Komunikasi, Komunikasi dan Desain Kreatif. Universitas Budi Luhur

Dosen Pembimbing,



Dr. Nawiroh Vera, M.Si



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI & DESAIN
KREATIFUNIVERSITAS BUDI LUHUR

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Raihaan Novendra
Nomor Induk Mahasiswa : 1871500441
Program Studi : Ilmu Komunikasi Bidang
Peminatan : Jurnalistik Penyiaran
Jenjang Studi : Strata 1
Judul : KONSTRUKSI MEDIA ONLINE PEMBERITAAN
VAKSINASI COVID-19 REPLUBKA.CO.ID PEORIODE
DESEMBER 2021 (ANALISIS FRAMING ROBERT M. ENTMAN)



Laporan Tugas Akhir ini telah disetujui, disahkan dan direkam secara elektronik sehingga tidak memerlukan tanda tangan tim penguji.

Jakarta, Rabu 25 Januari 2023

Tim Penguji:

Ketua : Dr. Dudi Iskandar, S.Ag., M.I.Kom
Anggota : Geri Suratno, S.I.Kom., M.I.Kom
Pembimbing : Dr. Nawiroh Vera, S.Sos, M.Si
Ketua Program Studi : Bintarto Wicaksono, S.P.T, M.Sn

ABSTRAK

KONSTRUKSI MEDIA ONLINE PADA PEMBERITAAN VAKSINASI COVID-19

(Analisis *Framing* Robert M. Entman Pada Republika.co.id)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bingkai (*frame*) konstruksi pemberitaan di portal media *online* Republika.co.id tentang vaksinasi Covid-19. Teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Teori Analisis *Framing* Robert M. Entman. Paradigma penelitian yang digunakan adalah Konstruktivisme. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode *Framing* model Robert M. Entman. Republika.co.id dalam pembingkaianya mampu mengemas sebuah peristiwa menjadi realitas untuk dikonsumsi oleh pembacanya. Republika.co.id memilih narasumber dari pihak kedokteran, epidemiologi maupun juru bicara dari pihak pemerintahan dengan maksud agar berita yang dihasilkan dapat kompeten dan berkualitas.

Kata Kunci: Media *Online*, Vaksin Covid-19, Republika.co.id

ABSTRACT

CONSTRUCTION OF ONLINE MEDIA ON COVID-19 VACCINATION

REPORTING

(Robert M. Entman's Framing Analysis at Republika.co.id)

The purpose of this study was to determine the construction frame for reporting on the online media portal Republika.co.id regarding Covid-19 vaccination. The theory used in this study includes Robert M. Entman's Framing Theory. The research paradigm used is constructivism. This research approach is qualitative using the Robert M. Entman Framing model method. Republika.co.id in its framing is able to package an event into reality for its readers to consume. Republika.co.id selects sources from medicine, epidemiology and spokespersons from the government with the aim that the news produced is competent and of good quality.

Keywords: Online Media, Covid-19 Vaccine, Republika.co.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya sehingga saya dapat menyelesaikan kewajiban sebagai mahasiswa dalam melaksanakan program skripsi yang berjudul **“Konstruksi Media Online Pemberitaan Vaksinasi Covid-19 Republika.co.id periode Desember 2021”**. Proposal skripsi ini juga merupakan salah satu **kewajiban** dari instansi pendidikan dimana saya belajar sebagai bagian dari syarat mata kuliah Tugas Akhir.

Tak lupa pula ucapan terima kasih yang sebesarnya kepada kedua Orang Tua peneliti yaitu Bapak Muhamad Nasir S.E dan Ibu Sandra Tavipa S.Pd yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun doa sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Strata 1 (Sarjana) Fakultas Komunikasi & Desain Kreatif Universitas Budi Luhur Jakarta. Peneliti menyadari bahwa selesainya laporan ini tak lepas dari bantuan beberapa pihak seperti dosen pembimbing dan pihak lainnya. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih, khususnya kepada:

1. Dr. Ir. Wendi Usino, M.Sc. MM., selaku Rektor Universitas Budi Luhur.
2. Dr. Nawiroh Vera, M.Si., selaku Dekan Fakultas Komunikasi & Desain Kreatif Universitas Budi Luhur
3. Rini Lestari, M.I.Kom., selaku Kepala Sekertariat Fakultas Komunikasi & Desain Kreatif Universitas Budi Luhur.
4. Dr. Umainah Wahid, M.si., selaku Ketua Program Studi Magister Fakultas Komunikasi & Desain Kreatif Universitas Budi Luhur.
5. Amin Aminudin, M.I.Kom., selaku Sekertaris Program Studi Magister Fakultas Komunikasi & Desain Kreatif Universitas Budi Luhur.
6. Bintarto Wicaksono, S.PT, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Fakultas Komunikasi & Desain Kreatif Universitas Budi Luhur.

7. Benny Muhdaliha, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Budi Luhur
8. Kepada Seluruh Staf Sekertariat Fakultas Komunikasi & Desain Kreatif Universitas Budi Luhur.
9. Dr. Nawiroh Vera, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu dan membimbing saya untuk menyelesaikan Skripsi ini.
10. Haronas Kutanto, S.PT., M.I.Kom., selaku Kepala Konsentrasi *Broadcast Journalism* Universitas Budi Luhur
11. Terima kasih kepada seluruh mahasiswa Fakultas Komunikasi & Desain Kreatif Universitas Budi Luhur yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi.

Peneliti juga Menyadari di dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih baik. Akhir kata semoga penelitian skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca umumnya dan bagi pembaca bagi khususnya.

Tangerang, Januari 2023
Penyusun



Raihaan Novendra
NIM: 1871500441

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Pernyataan Orisinalitas.....	ii
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Tugas	iii
Lembar Persetujuan.....	iv
Lembar Pengesahan	v
Abstrak	vi
<i>Abstract</i>	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	x
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Aspek Teoritis.....	5
1.4.2 Aspek Praktis	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.1.1 Konstruksi Media Online pada Pemberitaan Pemblokiran Transportasi Berbasi Aplikasi (Uber dan Grab Car) (Analisis Framing pada Kompas.com dan Detik.comPeriode 14 Maret 2016..	7
2.1.2 Pembingkaian Berita Pengakuan Ario Kiswinar Sebagai Anak Kandung Mario Teguh (Analisis Framing Robert M. Entman pada Media Online Tribunnews.com Periode 9 September 2016).....	7
2.1.3 Analisis Framing Berita Bencara Lumpur Lapindo Porong Sidoarjo di TV One	8
2.2 Kerangka Teoritis	12
2.2.1 Pengertian Komunikasi Massa.....	12
2.2.2 Media Massa	12
2.2.3 Media Online	14
2.2.4 Jurnalistik Online	14
2.2.5 Berita.....	16
2.2.6 Nilai Berita.....	17
2.2.7 Konstruksi Realitas	18
2.2.8 Konstruksi Realitas Media.....	19
2.2.9 Analisis Framing.....	19
2.3 Kerangka Pemikiran	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Paradigma Penelitian	25
3.2 Pendekatan Penelitian	26
3.3 Metode Penelitian	27
3.4 Subjek dan Objek Penelitian	28
3.5 Definisi Konsep	29
3.5.1 Konstruksi Sosial	29
3.5.2 Pembingkaian	29
3.5.3 Media Online	29
3.5.4 Vaksinasi	29
3.5.5 Covid-19	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data	30
3.6.1 Data Primer	30
3.6.2 Data Sekunder	30
3.7 Teknis Analisis Data	30
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.9 Validitas Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Tinjauan Umum Perusahaan	34
4.1.1 Sejara Singkat Republika.co.id	34
4.1.2 Logo Republika.co.id	36
4.1.3 Struktur Redaksi dan Manajemen Republika.co.id	36
4.2 Hasil Penelitian	37
4.3 Pendekatan Dua Aspek	38
4.3.1 Seleksi Isu	38
4.3.2 Penonjolan Aspek	42
4.4 Analisis Berita Republika.co.id	45
4.5 Pendekatan Empat Elemen Robert M. Entman	67
4.6 Pembahasan	75
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	81
5.1 Simpulan	81
5.2 Saran	82
5.2.1 Saran Praktis	82
5.2.2 Saran Teoritis	83
Daftar Pustaka.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tinjauan Perbandingan Penelitian Sejenis Terdahulu Dengan Penelitian Yang di Lakukan	9
Tabel 2.2	Definisi Framing Menurut Para Ahli	20
Tabel 2.3	Konsep Framing Entman	21
Tabel 2.4	Bagan Kerangka Pemikiran	24
Tabel 3.1	Paradigma Penelitian	25
Tabel 3.2	Berita Vaksinasi Covid-19 di Republika.co.id	28
Tabel 3.3	Konsep Framing Entman	30
Tabel 4.1	Struktur Redaksi Republika.co.id	36
Tabel 4.2	Struktur PT. Republika Media Mandiri	37
Tabel 4.3	Berita Vaksinasi Covid-19 di Republika.co.id Tanggal 19 Desember 2021	39
Tabel 4.4	Objek Berita Republika.co.id yang Dianalisis	41
Tabel 4.5	Penonjolan Aspek atau Kalimat Pada Berita Vaksinasi Covid-19 Periode 1-6 Desember 2021	43
Tabel 4.6	Pemberitaan Republika.co.id Pada Pemberitaan Vaksinasi Covid-19 Periode 1-6 Desember 2021	45
Tabel 4.7	Berita: Gejala Varian Omicron, Vaksin, dan Langkah Pencegahannya	72
Tabel 4.8	Berita: University of Oxford: Vaksin Saat Ini Efektif Cegah Omicron	72
Tabel 4.9	Berita: Moderna Siapkan Vaksin untuk Tangkal Varian Omicron	73
Tabel 4.10	Berita: Waspada Gelombang Ketiga dan Omicron Tapi Vaksinasi Melambat	73
Tabel 4.11	Berita: Vaksinasi Covid-19 Penting Bagi Ibu Hamil	74
Tabel 4.12	Berita: Epidemiolog: Kecil Kemungkinan Terjadi Gelombang 3 Covid-19	75
Tabel 4.13	Frame: Vaksinasi Covid-19	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Pemikiran	24
Gambar 2.	Logo Republika.co.id	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Covid-19 merupakan suatu virus yang sudah ada sejak Desember 2019, dan diketahui kasus pertama terhadap virus tersebut berasal dari Wuhan, China. Pada Senin, 2 Maret 2020, Presiden Joko Widodo mengumumkan dua kasus pertama Covid-19. Dua kasus itu adalah seorang ibu berusia 64 tahun beserta putrinya yang berumur 31 tahun.¹ Puncak dari penyebaran tersebut membuat Indonesia mengadakan *Lockdown* di seluruh Indonesia sejak Maret, 2020 sampai sekarang. Awal mula penyebaran virus Covid-19 digejalai dengan gangguan saluran pernafasan, sampai indera perasaan menjadi mati rasa.

Pemerintah terlah membuat berbagai upaya dalam pencegahan virus tersebut, mulai dari *lockdown*, *New Normal*, sampai yang terbaru PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Otomatis dampak dari kebijakan tersebut terdapat berbagai guncangan di berbagai sektor, mulai dari ekonomi sampai pendidikan yang dimana kegiatan tersebut menjadi sangat terbatas.

Sampai akhirnya setelah beberapa waktu, vaksin Covid-19 pertama mulai ada di dunia, termasuk Indonesia. Vaksin pertama yang ada di Indonesia adalah Sinovac. Orang yang pertama kali mendapatkan vaksinasi tersebut adalah Presiden Negara Republik Indonesia, Ir. Joko Widodo. Akibat peristiwa tersebut lantas muncul berbagai pemberitaan di Indonesia, dan bahkan berita tersebut sangat berpengaruh opini yang bederar di masyarakat.²

¹ Ratudari, Elza Astari. Dugaan Kasus Pertama Virus Corona di China Terdeteksi pada November 2019, diakses dari:

<https://nasional.kompas.com/read/2022/03/02/10573841/2-maret-2020-saat-indonesia-pertama-kali-dilanda-covid-19>, retrevied 13 Januari 2023

² Detikcom Tim. Presiden Jokowi Divaksinasi Corona pada 13 Januari 2021, diakses dari: <https://news.detik.com/berita/d-5321549/presiden-jokowi-divaksinasi-corona-pada-13-januari-2021/2>, retrevied 19 Oktober 2021.

Tentu saja peristiwa tersebut tak lepas dari media, banyak media yang memberitakan peristiwa tersebut, baik media *online*, media cetak, media TV bahkan media radio pun tak luput dari pemberitaan tersebut. Vaksin sendiri dinilai sebagai salah satu cara untuk melawan virus yang ada di dalam tubuh, terdapat berbagai jenis vaksin yang ada di Dunia khususnya Indonesia, namun vaksin yang sering akrab di telinga kita yaitu vaksin sinovac, astrazeneca, prizer. Pemerintah sendiri sedang membuat gerakan untuk memvaksinkan seluruh masyarakat yang memenuhi syarat untuk vaksinasi. Salah satunya dengan membuat sebuah aplikasi yang bernama Peduli Lindungi yang bertujuan untuk mendata seluruh masyarakat yang sudah di vaksin.

Kegunaan aplikasi ini dilinai menjadi aplikasi kunci, karena mempermudah aktivitas masyarakat untuk melakukan kegiatan di luar rumah, karena ada sebuah fitur yang membuat kita dapat memasuki sebuah ruangan / bangunan dengan cara mem'*barcode*' untuk dapat memasuki ruangan tersebut, seperti contohnya ketika kita ingin memasuki mall, maka kita diwajibkan untuk mem'*barcode*' dengan aplikasi Peduli Lindungi karena di dalam aplikasi tersebut terdapat data bahwa kita sudah di vaksin.

Upaya pemerintah dalam melakukan vaksinasi sendiri bisa dibilang cukup masif, diantaranya sosialisasi dengan masyarakat yang dilakukan dalam berbagai metode, mulai dari sosialisasi secara langsung kepada masyarakat, melalui sosial media, sampai membuat pemberitaan dan pengenalan vaksin melalui berita di berbagai media, salah satunya Republika.co.id

Perkembangan media yang semakin pesat menjadi acuan untuk peneliti dalam memilih penelitian ini, media massa sendiri mengalami perkembangan mulai dari media cetak, media daring (*online*) dan media elektronik. Tidak diragukan, kemajuan media sudah semakin pesat, dan terus berkembang sampai sekarang. Untuk saat ini, media *online* masih menjadi pilihan utama masyarakat dalam membaca sebuah berita, karena kemudahan akses yang diperoleh serta fleksibilitas dalam membaca yang menjadi pilihan utama masyarakat dalam membaca berita.

Fleksibilitas yang dimaksud oleh peneliti yaitu dengan mudahnya kita dapat membuka atau membaca berita yang kita inginkan, karena berita-berita yang ditulis oleh jurnalis dapat dibaca kapan saja dan dimana saja, serta pesatnya perkembangan internet dapat memudahkan masyarakat dalam membaca sebuah berita dimana dan kapan saja. Dari sinilah, peneliti memilih penelitian ini agar lebih berfokus pada berita di media *online* tentang vaksinasi terhadap masyarakat.

Media massa saat ini telah berevolusi menjadi bentuk terbaru, bentuk baru tersebut adalah media *online*. Menurut Ashadi Siregar, pengertian media *online* adalah penyebutan umum kepada media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Media *online* ini termasuk *website*, *radio-online*, pers *online*, dan *e-commerce*. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa media *online* baik nasional maupun media lokal (daerah) yang jumlahnya cukup banyak. Namun untuk penelitian ini peneliti memilih Republika.co.id sebagai acuan dalam penelitian ini, karena Republika.co.id merupakan media yang paling aktif dalam memberitakan mengenai isu-isu covid-19, diantaranya vaksin covid-19 serta isu hoaks mengenai vaksin dan covid-19. Tercatat Republika.co.id sudah memberitakan mengenai isu covid-19 selama 2020 sebanyak 100.748 berita.³

Peneliti memilih isu vaksin sebagai acuan dalam penelitian ini dikarenakan sekarang vaksin adalah salah satu cara dalam menurunkan angka penyebaran virus covid-19, tercatat menurut data John Hopkins University Coronavirus Resource Center, jumlah korban meninggal akibat Covid-19 tercatat sebanyak 5.004.113 jiwa. Sementara total kasus global yang sudah tercatat ialah 246.987.538.⁴

Penelitian ini menggunakan analisis framing untuk mengetahui bagaimana media membingkai suatu peristiwa. *Framing* adalah metode penyajian realitas di mana

³ Ika, Aprilia. Ini 10 Media Online, Cetak dan Akun Medsos Teraktif Beritakan Covid-19 Sepanjang 2020, diakses dari

<https://regional.kompas.com/read/2020/12/29/07055951/ini-10-media-online-cetak-dan-akun-medsos-teraktif-beritakan-covid-19?page=all>. retrieved 15 November 2021.

⁴ Dwinanda, Reiny. Kematian Akibat Pandemi Covid-19 Tembus 5 Juta Jiwa, diakses dari <https://www.republika.co.id/berita/r1x5fi414/kematian-akibat-pandemi-covid19-tembus-5-juta-jiwa>. retrieved 16 November 2021.

kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus dengan memberikan sorotan terhadap aspek-aspek tertentu saja, dengan menggunakan istilah yang punya konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur, dan ilustrasi lainnya.⁵

Dari definisi framing Robert M. Entman dapat disimpulkan “*Framing* merupakan suatu pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita”.

Peneliti memakai analisis *framing* model Robert M. Entman karena ingin melihat penonjolan aspek-aspek tertentu berkaitan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari sebuah peristiwa telah dipilih, lalu akan dilanjutkan dengan bagaimana aspek tersebut dituliskan. Berdasarkan uraian diatas maka dari itu peneliti melakukan penelitian bagaimana pembingkaiannya berita mengenai Vaksinasi Covid-19 pada media *online* Republika.co.id pada Desember 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah; “Bagaimana Republika.co.id membingkai pemberitaan vaksinasi Covid-19 periode 1-6 Desember 2021?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bingkai (*frame*) konstruksi pemberitaan di portal media *online* Republika.co.id tentang vaksinasi Covid-19.

⁵ Sobur, Alex. “Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing” (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2012) hal. 5

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini adalah sebagai sumber pengetahuan mengenai pembingkaian berita terhadap kasus Vaksinasi covid-19 di media *online* Covid-19 dan juga bisa menjadi referensi dalam bidang ilmu komunikasi khususnya jurnalisme.

1.4.2 Aspek Praktis

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penyajian sebuah berita dalam sebuah media. Sehingga diharapkan publik dapat lebih obyektif dengan pemberitaan-pemberitaan oleh media massa dan juga lebih bijak dalam mengkonsumsi berita yang ada di internet.

BAB II

TINJAUAN PUSKTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka merupakan studi penelitian sebelumnya yang berbentuk jurnal, majalah, skripsi, dan sebagainya. Kajian pustaka ini sangat berpengaruh bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kajian pustaka dari peneliti sebelumnya yang cukup relevan dengan penelitian sebelumnya.

2.1.1 ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN PT. AGRO SINERGI NUSANTARA PADA MEDIA ONLINE LOKAL DAN NASIONAL

Penelitian ini datusun oleh Putri Maulina seorang mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Teuku Umar pada tahun 2021. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah kontruksionis kritis. Teori yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Teori *Framing*.

Dari hasil terhadap kedua media *online* tersebut menunjukkan beberapa perbandingan pokok yang ditonjolkan, antara lain sebagai berikut :

1. Menurut analisis peneliti menemukan bahwasanya melalui pemberitaan acehportal.com tersebut menunjukkan PT. Agro Sinergi Nusantara menjadi sentral topik yang dibahas dimana perusahaan tersebut yang terjadi Karhutla sangat disoroti dan terlihat sebagai objek utama sedangkan pemberitaan di media antaranews.com selain dari perusahaan tersebut ada lahan warga yang dibahas yang menjadi titik api.
2. Berdasarkan kedua pemberitaan tersebut terkait luas jumlah wilayah yang terbakar sangat tidak jelas dan tidak mempunyai sumber data yang akurat maupun narasumber yang kompeten dimana didalam isi pemberitaan tidak menyebutkan sumber ataupun keterangan baik dari pihak kepolisian Nagan Raya

maupun pihak perusahaan tapi secara langsung menyebutkan luas area yang terbakar seluas 7 hektare.

3. Kedua isi pemberitaan sangat menggantung dimana tidak ada penjelasan terkait dari mana sumber api berada atau pun luasan wilayah yang terbakar, maka dari itu peneliti melihat tidak adanya 5W+1H di dalam kontruksi dari kedua pemberitaan tersebut. dalam suatu perang simbolik antara berbagai pihak yang sama-sama menginginkan pandangannya didukung oleh khalayak. Media menggunakan framing untuk menegaskan posisinya agar terlihat berbeda dengan media-media lainnya.

2.1.2 ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN MEDIA ONLINE CNN INDONESIA.COM DAN TIRTO.ID MENGENAI KASUS PANDEMI COVID-19

Penelitian ini disusun oleh Maulidatus Syahrotin Naqqiyah seorang mahasiswa Ilmu Komunikasi di UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun Agustus 2020. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivis. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Framing. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah:

1. Analisis yang dilakukan pada kedua media ini mendapatkan kesimpulan bahwa media yang di analisis yaitu CNN Indonesia.com dan tиро.id. Dalam CNN Indonesia, secara struktur sintaksisnya media lebih menekankan pada maksimalisasi peran pemerintah sehingga dapat membentuk opini positif dalam benak khalayak.
2. Sedangkan didalam tиро.id, peran yang di tekankan lebih ke dalam tenaga medis dalam menangani covid-19 sehingga dapat membentuk opini positif pada khalayak. Penelitian Hasil penelitian ini perlu untuk dikembangkan lebih mendalam, sehingga mampu untuk menambah khazanah keilmuan bagi khalayak khususnya terkait pembingkaian media dalam kasus covid-19 yang sedang melanda beberapa negara di dunia khususnya Indonesia.

2.1.3 ANALISIS FRAMING BERITA BENCANA LUMPUR LAPINDO PORONG SIDOARJO DI TV ONE

Penelitian ini datususun oleh Muhammad Mikal Rizko Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman pada tahun 2014. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruksionis. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Framing. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah:

Berita yang ditayangkan TvOne mengenai bencala lumpur lapindo dapat dikatakan memiliki ke-obyektifan yang rendah. tvOne cenderung menekankan pemberan atau membela pihak-pihak yang turut membela kepentingan perusahaan dan keluarga Bakrie (*stakeholder*). Upaya-upaya pengalihan isu bahwa sembutan panas yang terjadi bukanlah kesalahan pengeboran, tetapi dampak dari gempa yang terjadi di Yogyakarta. Realitas media yang semu terlihat di pemberitaan tvOne tentang Bencana Lumpur Panas di Sidoarjo. Pengamatan yang diambil dari melalui framing, peneliti menemukan bahwa tvOne berusaha menuntun para penonton untuk lebih dekat dengan realitas yang telah dikondisikan oleh tvOne.

Tabel 2.1
Tinjauan Perbandingan Penelitian Sejenis Terdahulu Dengan Penelitian Yang di Lakukan

Judul Penelitian	ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN PT. AGRO SINERGI NUSANTARA PADA MEDIA ONLINE LOKAL DAN NASIONAL	ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN MEDIA ONLINE CNN INDONESIA.COM DAN TIRTO.ID MENGENAI KASUS PANDEMI COVID-19	ANALISIS FRAMING BERITA BENCANA LUMPUR LAPINDO PORONG SIDOARJO DI TV ONE	KONSTRUKSI MEDIA ONLINE PEMBERITAAN VAKSINASI COVID-19 REPUBLIKA.CO.ID PEORIODE DESEMBER 2021(Analisis Framing Robert M.)
Lembaga dan Tahun	Universitas Teuku Umar 2021	UIN Sunan Ampel Surabaya 2020	Universitas Mulawarman 2014	Universitas Budi Luhur 2022
Nama Peneliti	Putri Maulina	Maulidatus Syahrotin Naqqiyah	Muhammad Mikal Rizko	Raihaan Novendra
Teori	<i>Framing</i> Pan dan Kociski	<i>Framing</i> Pan dan Kociski	<i>Framing</i> Robert M. Entman	<i>Framing</i> Robert M. Entman
Paradigma	konstruktivis	konstruktivis	konstruktivis	konstruktivis
Hasil Penelitian	1. Menurut analisis peneliti menemukan bahwasanya melalui pemberitaan acehportal.com tersebut menunjukkan PT. Agro Sinergi Nusantara menjadi sentral topik yang dibahas dimana	1. Analisis yang dilakukan pada kedua media ini mendapatkan kesimpulan bahwa media yang di analisis yaitu CNN Indonesia.com dan tirto.id. Dalam CNN Indonesia, secara struktur sintaksisnya media lebih	Berita yang ditayangkan TvOne mengenai bencala lumpur lapindo dapat dikatakan memiliki keobyektifan yang rendah. tvOne cenderung menekankan pembenaran atau	Republika.co.id dalam pembingkaianya mampu mengemas sebuah peristiwa menjadi realitas untuk dikomsumsi oleh pembacanya. Republika.co.id memilih narasumber dari pihak

	<p>perusahaan tersebut yang terjadi Karhutla sangat disoroti dan terlihat sebagai objek utama sedangkan pemberitaan di media antaranews.com selain dari perusahaan tersebut ada lahan warga yang dibahas yang menjadi titik api.</p> <p>2. Berdasarkan kedua pemberitaan tersebut terkait luas jumlah wilayah yang terbakar sangat tidak jelas dan tidak mempunyai sumber data yang akurat maupun narasumber yang kompeten dimana didalam isi pemberitaan tidak menyebutkan sumber ataupun keterangan baik dari pihak kepolisian Nagan Raya maupun pihak perusahaan tapi secara langsung</p>	<p>menekankan pada maksimalisasi peran pemerintah sehingga dapat membentuk opini positif dalam benak khalayak.</p> <p>2. Sedangkan didalam tirto.id, peran yang di tekankan lebih ke dalam tenaga medis dalam menangani covid-19 sehingga dapat membentuk opini positif pada khalayak. Penelitian</p> <p>Hasil penelitian ini perlu untuk dikembangkan lebih mendalam, sehingga mampu untuk menambah khazanah keilmuan bagi khalayak khususnya terkait pembingkaian media dalam kasus covid-19 yang sedang melanda beberapa negara di dunia khususnya Indonesia.</p>	<p>membela pihak- pihak yang turut membela kepentingan perusahaan dan keluarga Bakrie (stakeholder).</p> <p>Upaya-upaya pengalihan isu bahwa sembutan panas yang terjadi bukanlah kesalahan pengeboran, tetapi dampak dari gempa yang terjadi di Yogyakarta.</p> <p>Realitas media yang semu terlihat di pemberitaan tvOne tentang Bencana Lumpur Panas di Sidoarjo.</p> <p>Pengamatan yang diambil dari melalui framing, peneliti menemukan bahwa tvOne berusaha menuntun para penonton untuk lebih dekat dengan realitas yang telah dikondisikan oleh tvOne.</p>	<p>kedokteran, epidemiologi maupun juru bicara dari pihak pemerintahan dengan maksud agar berita yang dihasilkan dapat kompeten dan berkualitas.</p>
--	--	--	--	--

	<p>menyebutkan luas area yang terbakar seluas 7 hektare.</p> <p>3. Kedua isi pemberitaan sangat menggantung dimana tidak ada penjelasan terkait dari mana sumber api berada atau pun luasan wilayah yang terbakar, maka dari itu peneliti melihat tidak adanya 5W+1H di dalam kontruksi dari kedua pemberitaan tersebut. dalam suatu perang simbolik antara berbagai pihak yang sama-sama menginginkan pandangannya didukung oleh khalayak. Media menggunakan framing untuk menegaskan posisinya agar terlihat berbeda dengan media-media lainnya.</p>		
--	--	--	--

2.2 Kerangka Teoritis

2.2.1 Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi massa pada dasarnya mempunyai proses yang melibatkan beberapa komponen, secara sederhana pola komunikasi massa melibatkan unsur komunikator dan komunikan yang memungkinkan adanya interaksi berlanjut antara sumber dengan penerima sebagai pola interaksi antara “*encoded*” (sumber) dengan “*decoded*” penerima. Tanggapan yang beragam diakibatkan pola komunikasi massa melibatkan banyak orang didalamnya.

Sebagaimana dinyatakan oleh Winarso bahwa “definisi awal dari komunikasi massa sebagai suatu bidang kajian memfokuskan pada ‘masyarakat massa’ seperti khalayak komunikasi”. Artinya ada semacam kelompok-kelompok yang bergabung membantuk satu kesatuan massa untuk terlibat dalam proses komunikasi. Sedangkan khalayak lebih identik dengan kata ‘*audience*’ atau dalam bahasa Indonesia disebut juga dengan ‘para’ pemirsa, penonton yang dilakukan secara bersama-sama dalam jumlah besar (banyak).⁶

2.2.2 Media Massa

Media massa dapat didefinisikan sebagai pesan-pesan yang di *encode* atau dibawa melalui suatu medium, yaitu alat untuk mengirimkan informasi. Gelombang suara adalah media yang membawa suara kita kepada teman di seberang meja; telepon adalah media yang membawa suara kita kepada teman-teman melewati kota.⁷

Kita menggunakan media massa secara teratur termasuk radio, televisi, buku, majalah, surat kabar, film, rekaman, dan jaringan komputer (internet). Dalam budaya kita, kita mempertukarkan penggunaan istilah media dan media massa untuk mengacu pada industri komunikasi itu sendiri.

Untuk menyampaikan pesan yang ditujukan kepada banyak orang, media yang diperlukan harus lebih luas dan dapat menjangkau penerima pesan, misalnya surat

⁶ Armando, Ade dkk. “Membumikan Ilmu Komunikasi Di Indonesia” PROSIDING KONFERENSI NASIONAL KOMUNIKASI (Depok: Departemen Ilmu Komunikasi FISIP UI, 2011) hal. 260

⁷ Baran, J. Stanley. “Pengantar Komunikasi Massa Melek media dan Budaya” Erlangga (Jakarta: Pemerbit Erlangga, 2012) hal. 7

kabar, majalah, televisi, radio, buletin, dan brosur. Secara umum, saluran media massa dapat dikelompokkan menjadi dua, yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

- (1) media cetakan (*printed media*) misalnya surat kabar, majalah, buku buletin dan brosur;
- (2) media elektronik, misalnya radio, televisi, film, *slide*, dan video.

1. Media Massa Cetak

Bittner menyatakan bahwa surat kabar tertua yang ditemukan pada tahun 59 SM di Kota Roma dinamakan dengan Ada Diurna yang memuat berbagai pengumuman dan diletakkan di pendopo Balai Kota Roma. Surat kabar tertua lain ditemukan di Peking, Cina pada tahun 500. Surat kabar lainnya terdapat di Italia sekitar tahun 1600, dengan nama Gazette. Pada umumnya surat kabar tersebut ditujukan untuk kaum *elite*.⁸

Di Indonesia keberadaan surat kabar pada zaman Belanda dijadikan sebagai alat politis untuk menyampaikan propaganda Pemerintahan Hindia Belanda, demikian pula pada zaman Jepang. Pada masa itu pengawasan surat kabar menjadi sarana perjuangan untuk benar-benar memerdekakan Republik Indonesia. Di Zaman Orde Lama (Pemerintah Presiden Soekarno), pengawasan percetakan surat kabar masih ketat. Adanya larangan kegiatan politik, termasuk pers, menyebabkan persyaratan membuat SIT (surat izin terbit) dan surat izin cetak menjadi sulit.

2. Media Massa Elektronik

Setelah media cetak muncullah media elektronik pertama yaitu radio. Sebagai media audio yang menyampaikan pesan lewat suara. Kecepatan dan ketepatan waktu dalam penyampaian pesan radio tentu lebih cepat dengan menggunakan siaran langsung. Pada waktu penyebaran informasi Proklamasi Kemerdekaan media massa radio berperan utama dalam penyebaran berita. Setelah itu muncul televisi yang lebih canggih bisa menayangkan gambar. Yaitu sebagai media massa audio visual.

⁸ Ibid. hal. 18

2.2.3 Media *Online*

Media *online* merupakan media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet. Karena itu, media online tergolong media massa yang popular dan bersifat khas. Dimana masyarakat harus menggunakan jaringan internet dengan menggunakan perangkat komputer atau *smartphone*.

Media cetak yang memiliki backing online maka pendapatan iklanya pasti naik. Menurut data Newspaper Assoaction off America pada bulan mei tahun 2010, pendapatan iklan cetak menurun sekitar 13,2%. Sedangkan pendapatan iklan online naik ketika 7% dari total pendapatan iklan yang mencapai USD10,6 Milliar. Padahal pada kuartel yang sama pendapatan iklan online hanya mampu meraih 5,5% dari total pendapatan iklan yang ada⁹.

Dari angka tersebut financial time mensinyalir bahwa penurunan pendapatan dari langgan dan pendapatan iklan mulai pergeseran prilaku pembaca berita yang lebih memilih media online. Bahkan mereka lebih memilih membaca berita dalam sebuah situs yang disediakan perusahaan media secara geratis dari pada harus membeli media cetak yang isinya pasti hampir sama dengan situs tersebut.¹⁰

2.2.4 Jurnalstik Online

Jurnalstik *online* adalah seorang jurnalis pada media *online* seperti *website*, blog, forum, sosial media atau media-media online lainnya. Sama seperti Jurnalstik konvensional, jurnalstik *online* juga harus menaati kode etik wartawan, dan melakukan tugas-tugas jurnalis pada umumnya. Bedanya hanya pada media yang digunakan untuk menyajikan berita.

Dengan menggunakan menggunakan mesin pencari internet, masyarakat dapat membaca berita di portal berita online dan lebih efisien dalam dalam membaca sebuah berita karena dapat keleluasaan akses dalam mencari informasi di internet, mulai dari berita serius (*hard news*) sampai berita hiburan (*soft news, feature*). Dalam pers

⁹ Suryawati, Indah. "Jurnalstik Suatu Pengantar : Teori dan Praktek." (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011) hal. 108

¹⁰ Ibid, hal 16-17

profesional, pemberitaan berbantuan komputer telah memampukan berita untuk ditulis lebih akurat dan menyeluruh.¹¹

Kelebihan jurnalisme *online* dibanding dengan jurnalisme *offline* antara lain dalam jurnalisme *online* khalayak dapat memperoleh informasi dengan lebih cepat, aktual, tanpa batasan waktu. Informasi dapat diperoleh dimana saja dan kapan saja. Saluran untuk mempublikasikan karya jurnalistik *online* dinamakan sebagai media *online*.¹²

Seperti pada media massa umumnya, media *online* juga memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan media konvensional lainnya, Mike Ward menyebutkan beberapa karakteristik, jurnalistik media *online* sekaligus yang membedakannya dengan media konvensional¹³, yaitu :

1. *Immediacy*

Kesegaran atau kecepatan penyampaian informasi. Radio dan TV memang bisa cepat menyampaikan berita, namun biasanya harus mengintrupsi acara yang sedang berlangsung (*breaking news*). Jurnalistik *online* tidak demikian. Tiap menit, bahkan dalam hitungan detik, sebuah berita dapat diposting.

2. *Multiple Pagination*

Bisa berupa ratusan *page* (halaman), terkait satu sama lain, juga bisa dibuka tersendiri (*new tab/new window*).

3. *Multimedia*

Menyajikan gabungan teks, gambar, audio, video, dan grafis sekaligus.

4. *Flexibility Delivery Platform*

Wartawan bisa menulis berita kapan saja dan dimana saja, di atas tempat tidur sekalipun.

¹¹ Rolnicki. E. Tom. "Pengantar Dasar Jurnalisme" (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008) hal. 311

¹² Vera, Nawiroh. "Komunikasi Massa" Ghalia Indonesia (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2016) hal. 48-49

¹³ Asep, Syamsul, M Romli. "Jurnalistik Online : Panduan Praktis Mengelola Media Online". (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012) hal. 15

5. *Archiving*

Terarsipkan, dapat dikelompokan berdasarkan kategori (rubrik) atau kata kunci (*keyword, tags*), juga tersimpan lama yang dapat diakses kapanpun.

6. *Relationship with reader*

Kontak atau interaksi dengan pembaca dapat langsung saat itu juga melalui kolom komentar dan lain-lain.

2.2.5 Berita

Konsep dasar dari *News* atau berita adalah “apa-apa yang diberitakan oleh wartawan dan termuat dalam media”. Artinya, berita adalah informasi yang sudah diolah oleh wartawan dan dinilai punya keunggulan relatif, kadang bersifat objektif kadang bersifat subjektif. Keunggulan sebuah berita banyak ditentukan oleh apakah berita tersebut benar-benar punya nilai.¹⁴

Wahjuwibowo mengungkapkan bahwa berita terdiri dari beberapa jenis yang membuatnya menjadi beraneka ragam, diantaranya adalah:

1. Berita lempang

Berita yang langsung pada sasaran (*News with strong claim of public attention*). Diberitakan tanpa mencampurbaurkan dengan opini penulis, dan disiarkan secara cepat dengan batas penyiaran biasanya 24 jam.

2. Berita Bertafsir

Berita ini adalah berita yang tidak sekedar menyampaikan fakta sebagaimana adanya, tetapi juga memberikan latar belakang (sebab akibat peristiwa terjadi), keadaan yang mungkin berkembang atau yang mungkin terjadi. Dengan kata lain, berita ini menyampaikan sesuatu tidak sekedar untuk diketahui tapi juga untuk dipahami oleh pembaca.

3. Berita Investigatif

Berita yang dihasilkan lewat sebuah proses penyelidikan atau investigasi yang biasanya berangkat dari keresahan atau kasus penting yang perlu diketahui oleh masyarakat luas. Seringkali, wartawan mendapatkan berita berdasarkan pendapat dari sumber berita yang ingin jati dirinya dirahasiakan.

¹⁴ Wahjuwibowo, Indiwan Seto. “Pengantar Jurnalistik”. (Tangerang: Matana Publ, 2015) hal. 43

4. Berita Berkedalaman

Nyaris sama dengan berita investigatif bedanya berita ini tidak ditulis berdasarkan pengungkapan sesuatu yang dirahasiakan, tapi lebih jauh mencari tali-temali sesuatu sehingga pembaca memeroleh pemahaman yang lebih jelas tentang duduk perkara sesuatu.

5. Analisis berita

Analisis berita adalah berita yang berkedalaman namun menyajikan juga kemungkinan yang akan dan bisa terjadi sehubungan dengan peristiwa yang menjadi topic penulisan.¹⁵

2.2.6 Nilai Berita

Sejak dulu, news value biasanya dapat diperkirakan dan tidak banyak berbeda antara satu buku teks dengan buku teks yang lain. Stephens menyebut *variable news values* sebagai: *importance* (hal penting), *interest* (menarik), *controversy* (mengandung kontroversi), *the unusual* (sesuatu yang unik atau tidak biasa), *timeliness* (punya keterikatan pada waktu/aktual), dan *proximity* (dekat dengan kita).

Baskette, Sissors, & Brooks, 1982, Dennis & Ismach, 1981 mengatakan nilai berita adalah berikut ini.

1. *Prominence/Importance*

Pentingnya suatu berita diukur dari dampaknya: bagaimana dia mempengaruhi anda. Korban yang meninggal lebih penting ketimbang kerusakan benda.

2. *Human Interest*

Suatu yang menarik perhatian orang seperti berita mengenai selebritis, gosip politik, dan drama yang menceritakan kehidupan manusia.

3. *Conflict/controversy*

Konflik biasanya lebih menarik daripada keharmonisan.

¹⁵ Ibid, hal. 46

4. *The unusual*

Suatu yang tidak biasa atau unik umumnya menarik, misalnya berita mengenai seorang wanita yang melahirkan anak kembar lima merupakan berita yang bernilai karena tidak biasa.

5. *Timeliness*

Berita adalah tepat waktu, artinya unsur kecepatan menyampaikan berita sesuai waktu atau aktual merupakan hal yang penting, melewatinya maka berita tersebut bisa disebut sebagai berita yang sudah basi atau kedaluarsa.

6. *Proximity*

Kegiatan yang terjadi dekat kita dinilai mempunyai nilai yang lebih tinggi.¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti memahami bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam berita hampir sama dengan ciri-ciri komunikasi massa yaitu, menentukan ke arah mana konsep suatu berita yang ingin disampaikan serta menambahkan unsur hiburan yang mengandung ketertarikan manusiawi sehingga kreativitas dalam pengemasan sebuah berita menjadi lebih menarik. Peneliti menyimpulkan berita yang diteliti dalam penelitian ini bersifat *Timeless* dan *Proximity* karena pemberitaan mengenai covid-19 khususnya vaksinasi menjadi berita trending sejak membuminya virus covid-19.

2.2.7 Konstruksi Realitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses konstruksi realitas, baik yang disadarinya maupun tidak, karena sifat dasarnya yang seperti ini, diasumsikan bahwa realitas yang dikonstruksikan bukan hanya menjadi realitas simbolik (*symbolic reality*) tetapi membentuk realitas lain yang berbeda sama sekali dengan realitas pertama.

Dalam proses konstruksi realitas, dapat disimpulkan bahwa wacana (*discourse*) itu adalah pesan (*message*) yang memuat realitas yang telah dikonstruksikan dengan sistem tanda (*system of sign*) sebagai alat utamanya, dalam konteks pesan sebagai

¹⁶ *Ibid*, hal. 45

tempat realitas dikonstruksikan pemahaman mengenai wacana dalam teori ini sangat sejalan dengan pengertian *discourse* yang diberikan.¹⁷

2.2.8 Konstruksi Realitas Media

Konstruksi adalah sebuah realitas yang dilakukan oleh media yang digunakan oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi pembuatan berita politik antara lain, pasar dan kenyataan politik. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi pembuatan tentang peliputan politik adalah idealisme dan ideologi yang dianut, baik oleh media secara keseluruhan maupun individu dan wartawannya.

Masing-masing media dibentuk oleh konstruksi realitas, karena konstruksi realitas berita tergantung dari kebijakan redaksional yang sudah ditentukan oleh politik media itu sendiri. Menganalisis media yang sudah dibentuk oleh media, maka analisis framing merupakan jalan untuk memahami dan membuat sebuah realitas.¹⁸

2.2.9 Analisis Framing

Pengertian Analisis Framing

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) yang dibingkai oleh media. Pembingkaiannya tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Di sini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu.¹⁹

Eriyanto mengatakan ada beberapa definisi framing. Definisi tersebut dapat diringkas dan yang disampaikan oleh beberapa ahli, meskipun berbeda dalam penekanannya dan pengertian. Masih ada titik singgung utama dari definisi tersebut.²⁰

¹⁷ Hamad, Ibnu. “Komunikasi Sebagai Wacana”. (Jakarta: La Tofi Enterprise, 2010) hal. 31-38

¹⁸ Seno, Haryo. 2018 “Pembingkaiannya Berita Online Tentang Kebijakan Sistem Lalu Lintas Play Nomor Kendaraan Ganjil – Genap di DKI Jakarta (Analisis Framing Pada Www.Okezone.Com)”. Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Malang. hal. 7

¹⁹ Eriyanto. “ANALISIS FRAMING Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media”. (Yogyakarta: LkiS, 2012) hal. 3

²⁰ Ibid, hal. 186

Antara lain:

Tabel 2.2
Definisi Framing Menurut Para Ahli

no	Pakar/Ahli	Definisi
1	Robert M. Entman	Proses seleksi di berbagai aspek realitas sehingga aspek tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lainnya. Ia juga menyatakan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada sisi lainnya.
2	Murray Edelman	Mensejajarkan framing sebagai kategorisasi: pemakaian perspektif tertentu pula yang menandakan bagaimana fakta atau realitas dipahami. Kategorisasi dalam pandangannya abstraksi dan fungsi dari pikiran.
3	William A. Gamson	Sebuah <i>frame</i> mempunyai struktur internal. Pada titik ini ada sebuah pusat organisasi atau ide, yang membuat peristiwa menjadi relevan dan menekankan suatu isu.
4	Zhongdan Pan dan Kosicki	Sebagai Perangkat kognisi yang digunakan dalam informasi untuk membuat kode, menafsirkan, dan menyimpannya untuk dikomunikasikan dengan khalayak yang semuanya dihubungkan dengan konvensi, rutinitas, dan praktik kerja profesional wartawan.

Sumber: Eriyanto. “*Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*” LKIS Group, Yogyakarta, 2011. hal 26.

Analisis *Framing* Model Robert M. Entman

Robert M. Entman mengatakan “*Framing* merupakan suatu pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita”. Dedek Ferdian mengungkapkan Entman melihat *framing* melalui dua dimensi besar yaitu, seleksi isu dan penenkanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari sebuah realitas ataupun isu.²¹

- a. Seleksi isu berkaitan dengan pemilihan fakta, dari semua realitas yang kompleks serta beragam, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan. Dalam

²¹Kriyantono, Rachmat “Teknik Praktis Riset komunikasi”. (Jakarta: Prenada Media Group, 2009). hal. 257

hal ini, berkaitan dengan tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.

- b. Penonjolan aspek tertentu merupakan proses membuat informasi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau sesuatu yang lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang lebih menonjol kemungkinan besar akan untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.²²

Dapat disimpulkan, menurut Entman framing merupakan pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita. Cara pandang tersebut pada akhirnya dapat menentukan fakta yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut.

Tabel 2.3
Konsep Framing Entman

Pendefinisian Masalah (<i>Define Problems</i>)	Elemen ini merupakan frame/bingkai utama dari Entman. Ia menekankan bagaimana wartawan memahami suatu peristiwa. Ia juga menegaskan bahwa suatu peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda.
Memperkirakan Penyebab Masalah (<i>Diagnose Causes</i>)	Elemen merupakan <i>framing</i> untuk membungkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Dalam hal ini, penyebab bisa berarti apa (<i>what</i>), dan siapa (<i>who</i>). Suatu peristiwa dapat dipahami tentu saja dengan menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber suatu masalah. Oleh karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah secara tidak langsung akan dipahami secara berbeda pula.
Membuat Pilihan Moral (<i>Make Moral Judgment</i>)	Elemen ini digunakan untuk membenarkan/memberi argumentasi terhadap pendefinisian masalah yang dibuat. Gagasan yang

²² Eriyanto. Op.Cit., hal 221

	dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh masyarakat.
Menekankan Penyelesaian (<i>Treatment Recommendation</i>)	Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan, jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah.

Sumber: Eriyanto. "Analisis *Framing*: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media" LKIS Group, Yogyakarta, 2011. hal 223-224

Dari beberapa definisi dan penjelasan mengenai analisa framing di atas, dapat disimpulkan bahwa analisa *framing* adalah suatu metode yang digunakan dalam penelitian untuk meneliti bagaimana sesuatu dalam penelitian untuk meneliti bagaimana satu atau lebih media membungkai atau mengkonsep sebuah isu atau peristiwa akan ditulis dan menjadi sebuah berita, kemudian dipublikasikan melalui media massa, sehingga berita yang ditulis menimbulkan suatu efek bagi pembaca.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini dibahas bagaimana *framing* berita pada pemberitaan vaksinasi di Indonesia pada bulan Desember 2021 lalu. Peneliti memilih bagaimana *framing* berita di media *online* Republika.co.id karena media *online* Republika.co.id adalah media yang paling banyak memberitakan berita tentang covid-19.

Metode analisis *framing* yang penulis gunakan sebagai acuan dalam penelitian ini ialah analisis *framing* Robert M. Entman, yang mana menurut Entman ada dua hal penting dalam melihat framing suatu media, yaitu, yang pertama adalah seleksi isu, dan yang kedua adanya penonjolan aspek-aspek tertentu dalam mengemas suatu isu atau peristiwa. Lalu, ada empat tahapan analisis data menurut Entman yang dikutip oleh Eriyanto.²³ Yaitu:

a. *Define Problems* (Definisi Masalah)

Bagaimana suatu masalah/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?.

²³ Eriyanto. "ANALISIS FRAMING Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media". (Yogyakarta: LkiS, 2012) hal. 223

b. *Diagnose Cause* (perkiraan masalah dari sumber masalah)

Apa penyebab dari suatu masalah, siapa atau actor yang dianggap sebagai penyebab mereka?

c. *Make Moral Judgement* (pembuatan keputusan moral)

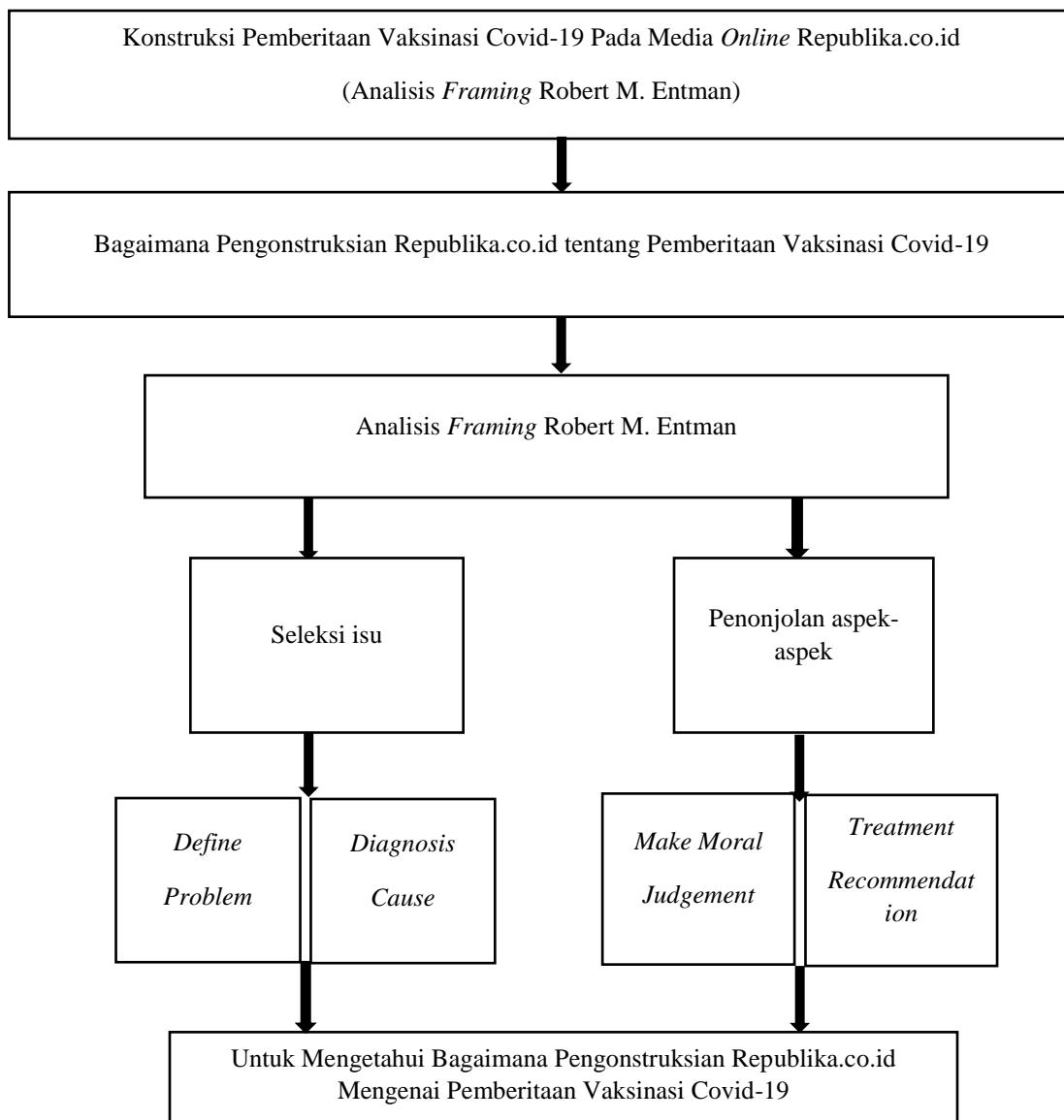
Nilai moral apa yang akan disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi suatu tindakan?

d. *Treatment Recommendation* (penyelesaian masalah)

Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditempuh untuk mengatasi masalah.

Pada akhirnya, peneliti akan membuat kesimpulan bagaimana hasil *framing* tentang pemberitaan vaksinasi di Republika.co.id

Tabel 2.4
Bagan Kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Juliana Batubara mengungkapkan bahwa paradigma merupakan perspektif riset yang digunakan peneliti yang berisi bagaimana cara pandang (*world views*) peneliti melihat realita, bagaimana mempelajari fenomena, cara-cara yang digunakan dalam penelitian dan cara-cara yang digunakan dalam menginterpretasikan temuan. Paradigma dalam penelitian kualitatif terdiri dari *Postpositivism*, *Constructivism-Interpretivism* dan *Critical-Ideological*.²⁴

Tabel 3.1
Paradigma Penelitian

<i>Postpositivism</i>	<i>Constructivism-Interpretivism</i>	<i>Critical-Ideological</i>
Paradigma postpositivisme berpendapat bahwa peneliti tidak bisa mendapatkan fakta dari suatu kenyataan apabila si peneliti membuat jarak (<i>distance</i>) dengan kenyataan yang ada. Hubungan peneliti dengan realitas harus bersifat interaktif. Oleh karena itu perlu menggunakan prinsip trianggulasi, yaitu penggunaan bermacam – macam metode, sumber data dan data.	Paradigma ini memandang bahwa kenyataan itu hasil konstruksi atau bentukan dari manusia itu sendiri. Kenyataan itu bersifat ganda, dapat dibentuk, dan merupakan satu keutuhan. Kenyataan ada sebagai hasil bentukan dari kemampuan berpikir seseorang. Pengetahuan hasil bentukan manusia itu tidak bersifat tetap tetapi berkembang terus.	<i>Critical-Ideological</i> memandang bahwa kenyataan itu sangat berhubungan dengan pengamat yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain serta nilai – nilai yang dianut oleh pengamat tersebut turut mempengaruhi fakta dari kenyataan tersebut. Paradigma critical-ideological ini sama dengan paradigma postpositivisme yang menilai realitas secara kritis.

²⁴ Batubara, Juliana. 2017 “Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Konseling” Fakultas Bimbingan dan Konseling. UIN Imam Bonjol Padang. Hal 103-104

Paradigma yang digunakan oleh peneliti dalam usaha memahami pembingkaian berita pada media *online* Republika.co.id terkait Vaksinasi Covid-19 ialah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme berpandangan bahwa pengetahuan itu bukan hanya merupakan hasil pengalaman terhadap fakta, tetapi juga merupakan hasil konstruksi pemikiran subjek yang diteliti. Pengenalan manusia terhadap realitas sosial berpusat pada subjek dan bukan pada objek, hal ini berarti bahwa ilmu pengetahuan bukan hasil pengalaman semata, tetapi merupakan juga hasil konstruksi oleh pemikiran.²⁵ Dengan paradigma ini, peneliti akan melihat dan mengetahui bagaimana media menkonstruksi realitas.

3.2 Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif karena permasalahan dalam penelitian ini berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Menurut Moloeong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya prilaki, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁶

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrume kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁷

Berdasarkan dua pengetian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian

²⁵ Ibid, hal. 104

²⁶ Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)". (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011). hal. 6

²⁷ Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". (Bandung: Alfabeta, 2009). hal. 9

dimana terdapat sebuah peristiwa dimana peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis data yang telah diperoleh.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian dapat disimpulkan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis framing karena dengan metode tersebut peneliti dapat menjabarkan kata-kata yang di dapat, kemudian data tersebut dipilih, diinterpretasikan, dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Framing yang digunakan dalam penelitian ini adalah *framing* model Robert M. Entman. Menurut Entman ada dua hal penting dalam melihat *framing* suatu media, yaitu, yang pertama adalah seleksi isu, dan yang kedua adanya penonjolan aspek-aspek tertentu dalam mengemas suatu isu atau peristiwa. Lalu, ada empat tahapan analisis data menurut Entman yang dikutip oleh Eriyanto ²⁸, yaitu :

a. *Define Problems* (Definisi Masalah)

Bagaimana suatu masalah/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?.

b. *Diagnose Cause* (perkiraan masalah dari sumber masalah)

Apa penyebab dari suatu masalah, siapa atau actor yang dianggap sebagai penyebab mereka?

c. *Make Moral Judgement* (pembuatan keputusan moral)

Nilai moral apa yang akan disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi suatu tindakan?

d. *Treatment Recommendation* (penyelesaian masalah)

Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditempuh untuk mengatasi masalah.

²⁸ Eriyanto. "ANALISIS FRAMING Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media". (Yogyakarta: LkiS, 2012) hal. 223

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Repbulika.co.id. peneliti memilih media *online*, karena Reblubika.co.id merupakan situs berita yang memiliki intensitas tinggi dalam memberitaan pemberitaan Vaksinasi Covid-19.

Objek dalam penelitian ini adalah teks berita yang terdapat di laman Republika.co.id periode 1-6 Desember 2021, terkait Vaksinasi Covid-19.

Tabel 3.2
Berita Vaksinasi Covid-19 di Republika.co.id

No	Media	Judul Berita	Tanggal
1	Republika.co.id	Gejala Varian Omicron, Vaksin, dan Langkah Pencegahannya	Rabu, 01 Desember 2021 06:30 WIB
2	Republika.co.id	University of Oxford: Vaksin Saat Ini Efektif Cegah Omicron	Rabu, 01 Desember 2021 09:01 WIB
3	Republika.co.id	Moderna Siapkan Vaksin untuk Tangkal Varian Omicron	Kamis, 02 Desember 2021 15:37 WIB
4	Republika.co.id	Waspada Gelombang Ketiga dan Omicron Tapi Vaksinasi Melambat	Kamis, 02 Desember 2021 20:42 WIB
5	Republika.co.id	Vaksinasi Covid-19 Penting Bagi Ibu Hamil	Jumat, 03 Desember 2021 16:31 WIB
6	Republika.co.id	Epidemiolog: Kecil Kemungkinan Terjadi Gelombang 3 Covid-19	Senin, 06 Desember 2021 19:10 WIB

3.5 Definisi Konsep

3.5.1 Konstruksi Sosial

Tahapan sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu atau sekelompok individu, menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif.

3.5.2 Pembingkaian

Proses seleksi di berbagai aspek realitas sehingga aspek tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lainnya. Ia juga menyatakan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi lainnya.

3.5.3 Media *Online*

Jaringan komputer yang dapat menghubungkan suatu komputer atau jaringan komputer dengan jaringan komputer lain, sehingga dapat berkomunikasi atau berbagi data. Saat ini jumlah situs web mencapai jutaan, bahkan mungkin trilyunan, isinya memuat bermacam-macam topik. Tentu saja, situs-situs itu menjadi sumber informasi baik yang positif ataupun negatif.

3.5.4 Vaksinasi

Vaksinasi adalah pemberian vaksin untuk membantu sistem imun mengembangkan perlindungan dari suatu penyakit.

3.5.5 Covid-19

Sebuah Penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Ini merupakan virus baru dan penyakit yang tidak dikenal sebelum terjadi wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.²⁹ Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah isi/teks berita di Republika.co.id tentang Vaksinasi Covid-19.

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari sumber-sumber data yang mendukung analisis dari data primer.³⁰ Data sekunder dalam penelitian ini dari sumber bacaan, internet, jurnal penelitian maupun studi kepustakaan yang dapat memperkuat data primer.

3.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data sesuai dengan model analisis *framing* Robert M. Entman. *Framing* Robert M. Entman. Dalam konsep Entman, ia merumuskan kedalam empat model framing sebagai berikut

Tabel 3.3
Konsep Framing Entman

Pendefinisian Masalah (<i>Define Problems</i>)	Elemen ini merupakan frame/bingkai utama dari Entman. Ia menekankan bagaimana wartawan memahami suatu peristiwa. Ia juga menegaskan bahwa suatu peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda.
--	--

²⁹ M. Iqbal Hasan. “Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya”. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002) hal. 58

³⁰ Ibid. hal. 58

Memperkirakan Penyebab Masalah (<i>Diagnose Causes</i>)	Elemen merupakan <i>framing</i> untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Dalam hal ini, penyebab bisa berarti apa (<i>what</i>), dan siapa (<i>who</i>). Suatu peristiwa dapat dipahami tentu saja dengan menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber suatu masalah. Oleh karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah secara tidak langsung akan dipahami secara berbeda pula.
Membuat Pilihan Moral (<i>Make Moral Judgment</i>)	Elemen ini digunakan untuk membenarkan/memberi argumentasi terhadap pendefinisian masalah yang dibuat. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh masyarakat.
Menekankan Penyelesaian (<i>Treatment Recommendation</i>)	Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan, jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah.

Dalam melakukan penelitian ini, semua data telah terkumpul dan disesuaikan, maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Proses analisis data dimulai dengan memahami seluruh data yang didapat melalui studi ke perpustakaan. Data tersebut dikumpulkan dan dilakukan penyeleksian mana yang dibutuhkan dan tidak. Kemudian data tersebut digunakan dalam penelitian. Selanjutnya data akan dianalisis menggunakan analisis deksriptif kualitatif untuk mendestruftikan hasil penelitian mengenai pembingkaian realitas pemberitaan di media *online*, lalu menginterpretasikan dan melalui proses pemaknaan yang berupa penjelasan sesuai landasan dan tujuan penelitian.

Selanjutnya setelah melakukan penaganalisaan data dengan menggunakan analisis *framing* Robert M. Entman dan pendekatan kualitatif guna menjawab dan

mengetahui “Bagaimana Republika.co.id membingkai pemberitaan vaksinasi covid-19 periode 1-6 Desember 2021”.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian sebenarnya dapat dilakukan di mana saja melalui portal situs berita Republika.co.id. Sebagian besar penelitian dilakukan di Jl. Maulana Hasanudin, Cipondoh, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten. Sedangkan waktu penelitian mulai dilaksanakan pada 05 Oktober 2022.

3.9 Validitas Data

Pada penelitian kualitatif, validitas data lebih merupakan tujuan bukan hasil, bukan sesuatu yang dapat dibuktikan atau dianggap biasa saja. Validitas data pada penelitian kualitatif dapat dilihat dalam beberapa macam. Menurut Sugiyono terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sementara validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.³¹

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, Bachtiar S Bahri mengungkapkan bahwa triangulasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³² Triangulasi ada berbagai macam cara yaitu:

³¹ Sugiyono. “Metodologi Penelitian Pendidikan”. (Bandung: Alfabeta, 2007) hal. 363

³² Bachri. S. Bachtiar. 2010 “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”. Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. hal. 56

a. Tringulasi Sumber

Tringualasi sumber berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

b. Tringualasi Waktu

Tringualasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan prilaku manusia, karena prilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

c. Tringualasi Teori

Tringualasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu untuk tujuan memberikan hasil yang lebih komprehensif.

d. Tringualasi Peneliti

Tringualasi peneliti menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Pengamatan/wawancara akan dapat memperoleh data yang absah.

e. Tringualasi Metode

Tringualasi metode adalah usaha untuk mengecek data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Tringualasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.³³

Penelitian ini menggunakan tringualasi sumber data yang terdiri dari teks berita di media *online* Republika.co.id, buku yang berkaitan dengan ilmu komunikasi, metodologi penelitian kualitatif dan analisis *framing* seperti jurnal-jurnal yang membahas tentang analisis *framing* maupun studi kepustakaan yang berasal di internet dan portal berita.

³³ Ibid, hal. 56-57

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Tinjauan Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Republika.co.id

JEJAK REPUBLIKA *ONLINE* (ROL) adalah bagian tak terpisahkan dari perjalanan panjang Republika Koran. Republika adalah koran nasional yang dilahirkan oleh kalangan komunitas Muslim bagi masyarakat Indonesia. Penerbitan tersebut merupakan puncak dari upaya panjang kalangan umat, khususnya para wartawan profesional muda yang telah menempuh berbagai langkah. Kehadiran ikatan Cendekiawan Muslim se – Indonesia (ICMI) yang dapat menembus pembatasan ketat pemerintah untuk izin penerbitan saat itu memungkinkan upaya-upaya tersebut berbuah.

Republika terbit perdana pada 4 Januari 1993. Republika menjadi berkah bagi umat. Sebelum masa itu, aspirasi umat tidak mendapat tempat dalam wacana nasional. Kehadiran media ini bukan hanya memberi saluran bagi aspirasi umat, namun juga menumbuhkan pluralitas informasi di Masyarakat. Karena itu kalangan umat antusias memberi dukungan, antara lain dengan membeli saham sebanyak satu lembar per orang. PT Abdi Bangsa Tbk sebagai penerbit Republika pun menjadi perusahaan media pertama di Indonesia yang menjadi perusahaan publik.

Kelahiran ROL pada 1995, Republika menyajikan layanan berita di situs web internet, dengan alamat www.republika.co.id. Ini adalah koran daring pertama di Indonesia, situs ini kemudian dinamakan Republika *Online*. Republika *Online* yang biasa disebut ROL muncul pertama kali di internet pada awal 1995 atau sekitar 2 tahun setelah surat kabar Republika terbit. Sebagai situs berita, pada saat itu ROL hanya menduplikasi materi berita-berita koran Republika secara lengkap. Tujuan utama penerbitan Republika versi internet adalah untuk melayani pembaca yang tidak terjangkau distribusi koran cetak dan untuk pembaca yang berada di luar negeri.

Pada fase terbentuknya Rol, secara bertahap mulai berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi, khususnya teknologi informasi. Desain dan berbagai layanan web dan materi beritanya pun lebih diperkaya. Sejak pertengahan 2008 ROL mengalami perubahan besar, dari sekadar situs berita sederhana menjadi web portal multimedia. Perubahan tersebut terjadi sebagai jawaban atas munculnya tantangan industri media yang mulai memasuki era konvergensi media. Dalam hal ini, Republika sebagai institusi industri media dituntut untuk memiliki dan mendistribusikan konten media dalam format cetak, daring dan *mobile*. Sesuai dengan falsafah dasar Republika, muatan ROL tetap mengedepankan komunitas Muslim sebagai basis pengunjungnya.

Tampilan ROL terbaru inilah yang diluncurkan kembali (*relaunching*) pada 6 Februari 2008. Tema launchingnya kami namakan RELOAD. Segala kreativitas dicurahkan untuk sedapat mungkin membuat Republika *Online* selalu dekat dan meladeni keinginan publik. Memang, upaya tersebut jelas tidak mudah. Namun proses tersebut membawa hasil sedikit demi sedikit. ROL hadir di masyarakat dengan visi sebagai media *online* yang terintegrasi dan unggul, keberadaan ROL diarahkan untuk mengusung misi membangun umat Islam yang moderat, cerdas, dan berdaya; menyuarakan aspirasi, gagasan, dan suara masyarakat bagi terbangunnya demokrasi yang sehat dan berkesejahteraan; serta menciptakan manajemen yang sehat dan efektif.

ROL akan tampil menjadi kekuatan baru media *online* yang menyinergikan berbagai kebutuhan umat. Tidak hanya menyuguhkan informasi, tetapi juga tuang beraspresi bagi umat, hiburan, bahkan berbelanja. Untuk itulah ROL hadir sebagai ‘One Stop Portal Berbasis Komunitas’. Ada *news*, video, komunitas, sosial media, *digital newspaper*, hingga *e-commerce*, yang menjadi muatan ROL.

4.1.2 Logo Republika.co.id



Gambar 4.1

Logo Republika.co.id

sumber: www.republika.co.id

4.1.3 Struktur Redaksi dan Manajemen Republika.co.id

Tabel 4.1

STRUKTUR REDAKSI REPUBLIKA.CO.ID

Pemimpin Redaksi	Irfan Junaidi
Wakil Pemimpin Redaksi	Nur Hasan Martiaji
Redaktur Pelaksana ROL	Elba Damhuri
Wakil Redaktur Pelaksana ROL	Joko Sadewo
Asisten Redaktur Pelaksana ROL	Didi Purwadi, Muhammad Subarkah, Budi Rahardjo
Tim Redaksi	Agung Sasongko, Bayu Hermawan, Eshti Maharani, Indira Rezkisari, Israr Itah, Yudha Manggala Putra, Dwi Murdaningsih, Nidia Zuraya, Nur Aini, Teguh Firmansyah, Andi Nur Aminah, Karta Raharja Ucu, Andri Saubani, Reiny Dwinanda, Ratna Puspita, Endro Yuwanto, Nashih Nasrullah, Friska Yolanda, Gita Amanda, Ani Nursalikah, Hasanul Risqa, Christyaningsih, Havid Al

	Vizki, Wisnu Aji Prasetyo, Fakhtar Khairon Lubis, Fian Firatmaja, Surya Dinata Irawan
Tim Sosial Media	Fanny Damayanti, Asti Yulia Sundari, Dian Alfiah, Ammar Said
Tim IT dan Desain	Mohamad Afif, Abdul Gadir, Nandra Maulana Irawan, Mardiah, Kurnia Fakhrini, Mariz
Kepala Support dan GA	Slamet Riyanto
Tim Support	Rizki Romadon, Firmansyah, Abidin, Nurudin Toto Rahedi, Haryadi
Sekred	Ema Indriyanti

Sumber: <https://www.republika.co.id/page/about>

Tabel 4.2
STRUKTUR PT. REPUBLIKA MEDIA MANDIRI

Komisaris Utama	Muhammad Lutfi
Direktur Utama	Mira Rahardjo Djarot
Direktur Operasional	Arys Hilman Nugraha
Direktur Konten	Irfan Junaidi
Manager Senior Keuangan, SDM, Umum	Ruwito Brotowidjoyo
Manager Iklan dan Pengembang Daerah	Indra Wisnu Wardhana
Manager Promosi dan Event	HR Kurniawan
Manager Produksi	Nurrokhim
Manager IT	Mohamad Afif

Sumber: <https://www.republika.co.id/page/about>

4.2. Hasil Penelitian

Setiap media massa tentu melihat sudut pandang yang berbeda dalam melihat sebuah peristiwa. Wartawan tentu memiliki sudut pandang dan ideologi yang berbeda-beda dalam melihat suatu peristiwa, dan itu dapat dilihat dari bagaimana cara mereka

mengkonstruksikan peristiwa dengan diwujudkan ke dalam teks berita pada surat kabar.

Salah satu peristiwa yang dikonstruksikan melalui pemberitaan di Republika.co.id adalah vaksin sebagai salah satu cara menghentikan penyebaran virus Covid-19 varian terbaru yaitu Omicron. Tentu saja ini memikat minat khalayak dimana seluruh dunia telah mengalami pandemi, dan salah satu cara untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 adalah dengan melakukan vaksin.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana konstruksi yang dilakukan Republika.co.id, peneliti menggunakan analisis *framing* Robert M. Entman. Pertama, menggunakan pendekatan dengan dua aspek, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek. Kedua, mendekatan pendekatan empat elemen. Yaitu, *Define Problem* (pendefinisian masalah), *Diagnose Cause* (memperkirakan penyebab masalah), *Make Moral Judgement* (membuat pilihan moral), dan *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian).

4.3. Pendekatan Dua Aspek

Berikut hasil temuan dari pendekatan dua aspek, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek:

4.3.1 Seleksi Isu

Menurut Robert M. Entman, seleksi isu adalah aspek yang berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk tampilan. Dari proses ini selalu terkandung bagian berita yang dimasukkan (*include*), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (*exclude*). Tidak semua aspek dari isu yang ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.

Seleksi isu dilakukan agar peneliti bisa melihat bagaimana Republika.co.id mengarahkan berita vaksinasi Covid-19. Berikut ini hasil seleksi isu yang peneliti temukan:

Tabel 4.3
Berita Vaksinasi Covid-19 di Republika.co.id
Tanggal 19 Desember 2021

No	Judul Berita	Narasumber	Moral	Hukum	HAM	Politik	Sosial
1	Gejala Varian Omicron, Vaksin, dan Langkah Pencegahannya	Ketua Asosiasi Medis Afrika Selatan Angelique Coetzee					•
2	Antisipasi Omicron, Fauci: Dapatkan Vaksin Booster	Penasihat Covid-19 untuk Gedung Putih Dr Anthony Fauci					•
3	Gubernur Kaget 70 Persen PNS Papua Barat Belum Divaksin	Gubernur Papua Barat =Dominggus Mandacan				•	
4	Menkes: Lansia Perlu Dipaksa Secepatnya Divaksinasi Covid-19	Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin			•		
5	University of Oxford: Vaksin Saat Ini Efektif Cegah Omicron	Juru Bicara University of Oxford					•
6	Hoaks Jadi Kendala Terbesar Vaksin Covid-19 di Sumatra Barat	Kepala Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik (Diskominfotik) Provinsi Sumbawa Barat Jasman					•
7	Ketua Satgas IDI Heran Masih Ada yang tak Percaya Vaksin	Ketua Satuan Tugas Covid-19 PB Ikatan Dokter Indonesia				•	

		Prof Zubairi Djoerban					
8	Moderna Siapkan Vaksin untuk Tangkal Varian Omicron	Presiden Moderna Stephen Hoge					•
9	Waspada Gelombang Ketiga dan Omicron Tapi Vaksinasi Melambat	Juru Bicara Pemerintah Penanganan Covid- 19 Wiku Adisasmito					•
10	Indonesia Terima Jutaan Vaksin AstraZeneca dan Covovax	Direktur Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika Usman Kansong					•
11	Luhut: Booster Diberi Paralel di Semua Provinsi Januari 2022	Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Menko Marvest) Luhut Binsar Pandjaitan				•	
12	98,6 Juta Orang Telah Dapatkan Dosis Lengkap Vaksin Covid-19	Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 Kementerian Kesehatan Siti Nadia Tarmizi					•
13	Vaksinasi Covid-19 Penting Bagi Ibu Hamil	Ketua MUI Pusat Bidang Ekonomi Syariah dan Halal Dr KH Sholahuddin Al Ayyub MSi					•

14	Epidemiolog: Kecil Kemungkinan Terjadi Gelombang 3 Covid-19	Ahli epidemiologi dari Universitas Indonesia Pandu Riono					•
15	Jubir Biofarma: Distribusi Vaksin Dipastikan Lancar	Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 PT Bio Farma (Persero) Bambang Heriyanto					•
Jumlah					1	3	11

Berdasarkan tabel pendefinisian masalah Vaksinasi Covid-19 pada media *online* Republika.co.id diatas, maka dapat peneliti simpulkan secara beberapa berita Republika.co.id pada tanggal 1-6 Desember 2021. Dari 15 berita mengenai Vaksinasi Covid-19, terdapat 1 berita kategori HAM, 3 berita kategori politik, dan 11 berita kategori sosial. Dapat dilihat melalui tabel diatas bahwa masalah pemberitaan Vaksinasi Covid-19 mengarah pada sosial. Dari 11 berita yang menonjolkan masalah sosial, peneliti disini memilih sebanyak 6 berita mengenai Vaksinasi Covid-19.

Tabel 4.4
Objek Berita Republika.co.id yang Dianalisis

No	Judul Berita	Tanggal/Waktu
1	Gejala Varian Omicron, Vaksin, dan Langkah Pencegahannya	Rabu, 01 Desember 2021 06:30 WIB
2	University of Oxford: Vaksin Saat Ini Efektif Cegah Omicron	Rabu, 01 Desember 2021 09:01 WIB
3	Moderna Siapkan Vaksin untuk Tangkal Varian Omicron	Kamis, 02 Desember 2021 15:37 WIB
4	Waspada Gelombang Ketiga dan Omicron Tapi Vaksinasi Melambat	Kamis, 02 Desember 2021 20:42 WIB
5	Vaksinasi Covid-19 Penting Bagi Ibu Hamil	Jumat, 03 Desember 2021

		16:31 WIB
6	Epidemiolog: Kecil Kemungkinan Terjadi Gelombang 3 Covid-19	Senin, 06 Desember 2021 19:10 WIB

Peneliti disini memilih teks berita yang masuk ke dalam kategori sosial. Berita tersebut dipilih karena kategori sosial merupakan kategori yang paling menonjol pada teks pemberitaan Vaksinasi Covid-19 di media *online* Republika.co.id. terdapat 11 berita yang masuk ke dalam kategori sosial, dari 11 berita tersebut peneliti memilih 6 berita untuk dianalisis, alasan peneliti memilih keenam berita tersebut karena lebih menonjolkan masalah Vaksinasi Covid-19, serta memenuhi unsur pembingkaian empat elemen yang dikemukakan oleh Robert M. Entman yaitu, *Define Problem* (pendefinisian masalah), *Diagnose Cause* (memperkirakan penyebab masalah), *Make Moral Judgement* (membuat pilihan moral), dan *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian).

4.3.2 Penonjolan Aspek

Peneliti menemukan beberapa penonjolan aspek dalam berita Vaksinasi Covid-19 yang dimuat oleh Republika.co.id. Penonjolan aspek tersebut berupa kata, kalimat dan gambar. Berikut ini adalah beberapa penonjolan aspek berupa kata dan kalimat yang peneliti temukan dari keenam berita yang mengarah kedalam isu hukum terkait kasus tersebut.

Tabel 4.5
Penonjolan Aspek atau Kalimat Pada Berita Vaksinasi Covid-19
Periode 1-6 Desember 2021

No	Penonjolan Kata/Kalimat	Frekuensi
1	Covid-19	37
2	Vaksin	22
3	Omicron	19

Berikut ini adalah penonjolan aspek dari sisi kata atau kalimat yang terdapat pada keenam berita Vaksinasi Covid-19 periode 1-6 Desember 2021 yang dianalisis.

1 Covid-19

Terdapat penonjolan aspek berupa kata “Covid-19”, Covid-19 sendiri merupakan sebuah wabah atau *virus* penyakit. Kata Covid-19 sendiri dalam keenam berita yang peneliti analisis berjumlah sebanyak 37 kata.

*“Jumlah suntikan harian **Covid-19** tercatat mengalami penurunan selama empat pekan terakhir”.*

*“Langkah paling efektif yang dapat dilakukan individu untuk mengurangi penyebaran virus **Covid-19** adalah dengan menjaga jarak fisik minimal satu meter dari orang lain; memakai masker yang pas; buka jendela untuk meningkatkan ventilasi; hindari ruang yang berventilasi buruk atau ramai; menjaga tangan tetap bersih; batuk atau bersin ke siku yang tertekuk atau tisu; dan vaksinasi”.*

Kalimat-kalimat di atas dimuat Republika.co.id dalam berita yang berjudul “Waspada Gelombang Ketiga dan Omicron Tapi Vaksinasi Melambat” dan “Gejala Varian Omicron, Vaksin, dan Langkah Pencegahannya”. Terdapat juga beberapa penonjolan kata “Covid-19” dalam kalimat yang ditulis oleh Republika.co.id dalam berita mengenai Vaksinasi Covid-19.

2 Vaksin

Selanjutnya terdapat penonjolan aspek berupa kata “Vaksin”, vaksin sendiri menurut KBBI yaitu penanaman bibit penyakit yang sudah dilemahkan ke dalam tubuh manusia atau binatang (dengan cara menggoreskan atau menusukkan jarum) agar orang atau binatang itu menjadi kebal terhadap penyakit tersebut. Kata “Vaksin” sendiri dalam keenam berita yang peneliti analisis berjumlah sebanyak 22 kata.

“Sejumlah produsen vaksin seperti Moderna, BioNTech, dan Johnson & Johnson sedang membuat vaksin yang secara khusus untuk menangkal varian omicron”.

“Vaksinasi Covid-19 dinilai menjadi hal penting bagi ibu hamil”.

Kalimat-kalimat di atas dimuat Republika.co.id dalam berita yang berjudul “University of Oxford: Vaksin Saat Ini Efektif Cegah Omicron” dan “Moderna Siapkan Vaksin untuk Tangkal Varian Omicron”. Terdapat juga beberapa penonjolan kata “Vaksin” dalam kalimat yang ditulis oleh Republika.co.id dalam berita mengenai Vaksinasi Covid-19.

3 Omicron

Selanjutnya terdapat penonjolan aspek berupa kata “Omicron”, omicron sendiri menurut KBBI yaitu hukuk ke lima belas, omicron sendiri merupakan varian virus dari Covid-19 B.1.1.529 yang pertama kali ditemukan di Afrika Selatan. Kata “Omicron” sendiri dalam keenam berita yang peneliti analisis berjumlah sebanyak 19 kata.

“Gejala awal omicron meliputi kelelahan ekstrem, nyeri otot ringan, tenggorokan gatal, dan batuk kering”.

“Laju vaksinasi Covid-19 di Indonesia saat ini menurun di tengah ancaman gelombang ketiga infeksi dan kemunculan varian Omicron”

Kalimat-kalimat di atas dimuat Republika.co.id dalam berita yang berjudul “Gejala Varian Omicron, Vaksin, dan Langkah Pencegahannya” dan “Waspada Gelombang Ketiga dan Omicron Tapi Vaksinasi Melambat” Terdapat juga beberapa penonjolan kata “Omicron” dalam kalimat yang ditulis oleh Republika.co.id dalam berita mengenai Vaksinasi Covid-19.

4.4. Analisis Berita Republika.co.id

Tabel 4.6
Pemberitaan Republika.co.id Pada Pemberitaan Vaksinasi Covid-19
Periode 1-6 Desember 2021

Judul Berita	Isi Berita	Sumber
Gejala Varian Omicron, Vaksin, dan Langkah Pencegahannya	REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Varian omicron muncul dengan sejumlah mutasi pada bagian protein lonjakannya (spike protein). Analisis awal menunjukkan varian virus penyebab Covid-19 itu sangat menular. Gejala awal omicron meliputi kelelahan ekstrem, nyeri otot ringan, tenggorokan gatal, dan batuk kering. Dilansir Times Now News pada Selasa (30/11), varian omicron telah diklasifikasikan sebagai varian yang menjadi perhatian oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Varian tersebut milik garis keturunan bernama B.1.1.529 yang bahkan mungkin lebih menular daripada varian delta, yang sangat menular sesuai indikasi awal. Para ahli berpendapat	Ketua Asosiasi Medis Afrika Selatan Angelique Coetze

	<p>bahwa vaksin saat ini mungkin kurang efektif melawannya.</p> <p>Sementara banyak hal tentang varian ini masih belum jelas, bahkan oleh para ahli epidemiologi, data awal memiliki beberapa pengungkapan. Dari apa yang diketahui saat ini melalui analisis awal, varian ini sangat menular.</p> <p>Jaringan untuk Pengawasan Genomics di Afrika Selatan (NGS-SA) mengatakan, Afrika Selatan mengalami peningkatan empat kali lipat dalam kasus baru bertepatan dengan munculnya omicron selama dua pekan terakhir.</p> <p>"Peningkatan jumlah kasus yang cepat dan konsisten kemungkinan besar dipicu oleh wabah klaster. Kasus omicron telah menunjukkan peningkatan yang nyata di Provinsi Gauteng, yang meliputi Johannesburg dan Pretoria. Varian tersebut telah menyebar ke sebagian besar provinsi lain juga," kata salah satu pengurus NGS-SA.</p> <p>Sementara itu, Ketua Asosiasi Medis Afrika Selatan Angelique Coetzee mengatakan, dia telah melihat sekitar 30 pasien selama 10 hari terakhir yang dites positif Covid-19, tetapi memiliki gejala yang tidak biasa. Pasien mengalami nyeri otot ringan,</p>	
--	--	--

	<p>tenggorokan gatal, batuk kering, dan hanya beberapa yang memiliki suhu tubuh yang sedikit tinggi.</p> <p>"Persyaratan rawat inap itu tergantung keparahan kondisi pasien, namun kenyataannya pasien pulih sepenuhnya tanpa rawat inap," kata dia.</p> <p>Hal yang mengkhawatirkan adalah kelompok usia yang menunjukkan peningkatan kerentanan terhadap omicron. Dari sekitar 30 pasien yang dirawat, sebagian besar adalah laki-laki di bawah usia 40 tahun. Kurang dari setengahnya divaksinasi. Sangat mungkin mereka berasal dari klaster yang sama.</p> <p>"Awalnya, infeksi yang dilaporkan terjadi di antara mahasiswa dan individu yang lebih muda yang cenderung memiliki bentuk penyakit yang lebih ringan. Namun, memahami tingkat keparahan dan target yang rentan akan memakan waktu berhari-hari hingga beberapa pekan," kata dia.</p> <p>Vaksinasi lawan omicron</p> <p>Menurut studi pendahuluan, vaksin Covid-19 yang sekarang ada 40 persen kurang efektif pada varian ini. Itu terjadi akibat adanya 32 mutasi pada protein lonjakan (spike protein) SARS-CoV-2.</p>	
--	---	--

	<p>Vaksin yang tersedia saat ini memicu tubuh untuk mengenali spike protein dari versi virus yang sebelumnya. Namun, karena protein lonjakan itu terlihat sangat berbeda pada omicron, sistem kekebalan tubuh mungkin tidak dapat mengenali dan melawannya. Meski begitu, data menunjukkan bahwa tingkat vaksinasi yang tinggi secara signifikan mengurangi tekanan yang disebabkan oleh omicron pada sistem kesehatan. Para ahli telah menekankan bahwa vaksinasi tetap penting untuk melindungi kelompok yang berisiko tinggi dirawat di rumah sakit dan kematian.</p> <p>Cara mencegah omicron</p> <p>Protokol yang sama yang telah diberlakukan sejak merebaknya pandemi Covid-19 masih relevan untuk menghadapi varian omicron. Seperti yang dikatakan WHO, pandemi masih jauh dari selesai dan munculnya varian baru memastikan hal itu.</p> <p>"Langkah paling efektif yang dapat dilakukan individu untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 adalah dengan menjaga jarak fisik minimal satu meter dari orang lain; memakai masker yang pas; buka jendela untuk meningkatkan ventilasi; hindari ruang</p>	
--	---	--

	<p>yang berventilasi buruk atau ramai; menjaga tangan tetap bersih; batuk atau bersin ke siku yang tertekuk atau tisu; dan vaksinasi," jelas WHO.</p>	
University of Oxford: Vaksin Saat Ini Efektif Cegah Omicron	<p>REPUBLIKA.CO.ID, BRUSSEL -- Munculnya omicron sebagai varian baru SARS-CoV-2 menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas vaksin yang kini beredar. University of Oxford mengatakan, tidak ada bukti bahwa vaksin yang beredar saat ini tidak mampu mencegah keparahan infeksi varian omicron.</p> <p>Juru bicara Oxford pada Selasa mengatakan bahwa pengalaman terdahulu dengan kemunculan varian-varian lainnya telah membuktikan manfaat vaksin Covid-19. Sejauh ini, belum ada bukti bahwa omicron dapat membuatnya berbeda.</p> <p>"Tetapi jika diperlukan, kami bersama dengan AstraZeneca siap untuk dengan cepat mengembangkan dan memperbarui vaksin," kata juru bicara Oxford, dikutip Fox News, Selasa.</p> <p>Sementara itu, Direktur Eksekutif Badan Obat Eropa (EMA), Emer Cooke, mengatakan kepada Parlemen Eropa bahwa vaksin yang saat ini tersedia di masyarakat dapat terus memberikan perlindungan terhadap varian omicron. Menurutnya, tes laboratorium untuk mengetahui</p>	Juru Bicara University of Oxford

	<p>efektivitas vaksin terhadap imicron akan memakan waktu sekitar dua pekan.</p> <p>Sejauh ini, EMA belum mendapatkan informasi mengenai rencana produsen untuk memutakhirkan vaksin Covid-19. Andaikan ada pengajuan vaksin baru untuk omicron, maka persetujuan mungkin diberikan dalam tiga atau empat bulan ke depan.</p> <p>"Vaksinasi kemungkinan masih akan membuat Anda tidak masuk rumah sakit," kata Direktur Institut Penn untuk Imunologi di Philadelphia, John Wherry, dikutip Reuters, Selasa.</p> <p>Sejumlah produsen vaksin seperti Moderna, BioNTech, dan Johnson & Johnson sedang membuat vaksin yang secara khusus untuk menangkal varian omicron. Moderna juga telah menguji dosis yang lebih tinggi dari booster yang kini sudah tersedia.</p> <p>Kepala Eksekutif BioNTech, Ugur Sahin mengatakan, vaksin BioNTech dan Pfizer akan memberikan perlindungan yang kuat terhadap gejala parah dari varian baru. Sahin mengatakan, tes laboratorium dapat menguji efektivitas vaksin terhadap omicron. Namun, menurut Sahin, besarnya tingkat penurunan</p>	
--	--	--

	<p>perlindungan vaksin terhadap varian omicron sulit diprediksi.</p> <p>Sementara itu, Ketua Pusat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Eropa (ECDC), Andrea Ammon, mengatakan, kasus Covid-19 yang terkait dengan omicron di 10 negara Uni Eropa menunjukkan gejala ringan atau tanpa gejala. Sebagian besar kasus ditemukan pada kelompok usia muda.</p> <p>Penutupan perbatasan telah membayangi pemulihian ekonomi yang terpuruk selama dua tahun sejak pandemi. Bahkan, beberapa negara Eropa mengalami gelombang infeksi keempat saat musim dingin tiba.</p>	
Moderna Siapkan Vaksin untuk Tangkal Varian Omicron	<p>REPUBLICA.CO.ID, WASHINGTON -- Moderna siap menyediakan suntikan booster Covid-19 yang dapat memberikan perlindungan terhadap varian Omicron. Moderna akan mengajukan otorisasi vaksin booster kepada pemerintah Amerika Serikat (AS) sekitar Maret atau kuartal kedua tahun depan.</p> <p>Presiden Moderna Stephen Hoge meyakini, suntikan booster yang secara khusus menargetkan mutasi pada varian Omicron akan menjadi cara tercepat untuk mengatasi penyebaran virus. Hoge mengatakan Moderna telah</p>	Presiden Moderna Stephen Hoge

	<p>memulai program untuk membuat vaksin booster tersebut.</p> <p>"Kami sudah memulai program itu," kata Hoge kepada Reuters.</p> <p>Hoge mengatakan berdasarkan prosedur dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (FDA) AS, proses uji klinis tahap menengah bisa memakan waktu antara tiga atau empat bulan. Hoge memprediksi suntikan booster khusus Omicron akan tersedia pada kuartal kedua tahun depan jika FDA tidak mengubah prosedurnya.</p> <p>"Booster khusus Omicron secara realistik tidak (dapat tersedia) sebelum Maret dan mungkin pada kuartal kedua," kata Hoge.</p> <p>Menurutnya Moderna dapat memproduksi vaksin saat melakukan pengujian agar siap diluncurkan dengan segera. Dia mengatakan FDA saat ini menilai ancaman terhadap perlindungan vaksin terhadap varian Omicron. FDA dapat memberikan deadline yang lebih cepat seperti ketika menyetujui vaksin untuk influenza.</p> <p>Di Amerika Serikat, vaksin flu berlisensi dapat diperbarui setiap musim dengan mengganti jenis virus baru yang diyakini mempunyai potensi</p>	
--	--	--

	<p>untuk menyebabkan penyakit pada musim flu yang akan datang. Pembaruan vaksin tidak perlu uji klinis acak skala besar.</p> <p>Sejauh ini, belum diketahui seberapa besar penurunan kemanjuran vaksin terhadap varian Omicron. Namun Hoge menduga penurunan kemanjurannya cukup signifikan. "Mutasi yang sebelumnya menyebabkan penurunan kemanjuran terbesar terlihat di Delta dan Beta. Dan semua mutasi itu muncul di Omicron," kata Hoge.</p> <p>"Jadi pertanyaannya di sini adalah, apakah kita akan melihat pertunjukan seperti Delta? Apakah kita akan melihat kinerja seperti Beta? Atau apakah kita akan melihat beberapa kelipatan silang dari keduanya? Saya pikir skenario terakhir itulah yang paling membuat orang khawatir," kata Hoge menambahkan.</p> <p>Hoge menerangkan perusahaan sedang melakukan pengujian untuk melihat apakah penerima vaksin Moderna yang telah divaksinasi lengkap dapat terlindungi dari varian Omicron. Termasuk mereka yang menerima suntikan booster sebanyak 50 mikrogram dan 100 mikrogram.</p>	
--	--	--

	<p>“Saya masih percaya bahwa vaksin yang ada setidaknya bisa memperlambat, jika tidak benar-benar menghentikan varian Omicron,” kata Hoge.</p> <p>Hoge menjelaskan perusahaan juga sedang mengerjakan vaksin multi-valent yang dapat memberikan perlindungan hingga empat varian virus corona yang berbeda termasuk Omicron. Menurut Hoge, pengembangan vaksin multi-valent memakan waktu beberapa bulan.</p>	
Waspada Gelombang Ketiga dan Omicron Tapi Vaksinasi Melambat	<p>REPUBLIKA.CO.ID, oleh Dessy Suciati Saputri, Rr Laeny Sulistyawati, Fauziah Mursid, Dian Fath Risalah</p> <p>Laju vaksinasi Covid-19 di Indonesia saat ini menurun di tengah ancaman gelombang ketiga infeksi dan kemunculan varian Omicron. Juru Bicara Pemerintah Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmito menyampaikan, jumlah suntikan harian Covid-19 tercatat mengalami penurunan selama empat pekan terakhir.</p> <p>“Angka selanjutnya yang harus dicermati adalah cakupan dan laju vaksinasi di mana data menunjukkan terjadinya penurunan pada jumlah suntikan harian selama empat minggu terakhir,” ujar Wiku saat konferensi pers, Kamis (2/12).</p>	Juru Bicara Pemerintah Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmito

	<p>Saat ini, capaian suntikan dosis satu vaksin Covid-19 sudah hampir mencapai angka 70 persen. Namun, capaian dosis kedua baru mencapai 25 persen. Jumlah capaian inipun masih perlu terus dikejar hingga mencapai target pada akhir tahun ini.</p> <p>Wiku mengingatkan, belajar dari pengalaman di sejumlah negara lain menunjukkan peningkatan jumlah kasus tetap berpotensi terjadi bahkan di negara-negara dengan cakupan dosis kedua yang tinggi.</p> <p>“Maka dari itu, target kita adalah meningkatkan terus cakupan dosis dua agar dapat memproteksi masyarakat dengan maksimal,” lanjut dia.</p> <p>Menurut Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 Kemenkes Siti Nadia Tarmizi, salah satu penyebab menurunnya laju vaksinasi Covid-19 di Indonesia adalah, masih ada masyarakat hingga pemerintah daerah (pemda) yang pilih-pilih atau menanti vaksin merek dan jenis tertentu.</p> <p>“Penurunan (laju) vaksinasi Covid-19 terjadi mungkin faktornya karena laju penularan yang semakin baik (yang kini melandai), tetapi kondisi ini membuat masyarakat tidak buru-buru</p>	
--	---	--

	<p>divaksin. Akhirnya mereka menunggu atau memilih vaksin jenis tertentu," ujar Siti Nadia saat berbicara di konferensi virtual FMB9 bertema Vaksinasi Turun Percepatan Vaksinasi Terus Berjalan, Rabu (1/12).</p> <p>Hingga saat ini, pihaknya mencatat umlah total masyarakat yang mendapatkan dosis pertama sekitar 138 juta atau 67 persen. Kemudian yang mendapatkan dosis kedua di angka 95,5 juta atau 45,8 persen.</p> <p>Menurutnya, melambatnya vaksinasi karena Kemenkes mendengar mendengar banyak masyarakat menunda vaksinasi karena memilih vaksin merek tertentu, yakni Sinovac. Siti Nadia menyebut, dua hingga tiga pekan terakhir terjadi penurunan penyuntikan per harinya karena banyak daerah menunggu untuk bisa mendapatkan vaksin Sinovac.</p> <p>"Kalau kami lihat masih ada kabupaten/kota yang sisa sasaran vaksinasinya masih cukup banyak misalnya Sukabumi, Jawa Barat," katanya.</p> <p>Padahal, dia menambahkan, vaksin yang tersedia pada semester kedua tahun ini lebih banyak dari merek</p>	
--	--	--

	<p>selain Sinovac. Penyebabnya, Sinovac sudah banyak digunakan pada semester pertama, saat vaksin merek lain seperti Pfizer, Moderna, Astra Zeneca belum bisa mensuplai penuh kebutuhan di Tanah Air.</p> <p>"Kami berharap bahwa kabupaten/kota bisa melakukan percepatan dengan menggunakan vaksin apapun termasuk vaksin Pfizer, Astra Zeneca, dan juga Vaksin Moderna," katanya.</p> <p>Siti Nadia menegaskan, semua merek vaksin sama baiknya. Oleh karena itu, ia meminta masyarakat hingga pemerintah daerah jangan pilih-pilih vaksin apalagi ada varian baru seperti Omicron.</p> <p>"Jadi, tentunya menjadi penting kami kembali mengimbau jangan memilih vaksin. Karena ini mencegah untuk sakit parah terhadap varian baru ini, walaupun masih banyak yang harus diteliti," ujarnya</p> <p>Menurut Siti Nadia, untuk melawan varian baru Corona, diperlukan kekebalan bersama (herd immunity). Untuk itu semakin cepat cakupan vaksinasi tercapai, maka herd immunity pun semakin cepat terjadi.</p>	
--	--	--

	<p>"Ini penting karena kalaupun terjadi efek samping itu sebenarnya sesuatu yang biasa sebagai reaksi tubuh kita yang dilatih oleh vaksin untuk stimulus sistem kekebalan tubuh kita," ujarnya.</p> <p>Ihwal daerah-daerah yang masih belum mencapai target vaksinasi, Siti Nadia memerinci ada enam ibu kota provinsi yang hingga akhir November cakupan dosis satu belum mencapai angka 70 persen. Enam ibu kota provinsi tersebut yakni Banjarmasin, Kalimantan Selatan; Padang, Sumatera Barat; Manokwari, Papua Barat; Gorontalo; Ternate, Maluku Utara; Mamuju, Sulawesi Barat.</p> <p>Jika dikategorikan wilayah, baru 17 provinsi yang mencapai dosis satu sebesar 60 persen di bulan November ini. Selain itu, masih ada beberapa provinsi yang masih cukup rendah cakupan vaksinasi lansianya untuk dosis pertama, yakni Papua, Sulawesi Tenggara, Aceh, Maluku Utara, dan sebagainya.</p> <p>Ia pun mendorong laju penyuntikkan vaksinasi ditingkatkan demi mengejar target cakupan vaksinasi pada akhir Desember.</p>	
--	---	--

	<p>"Mengingat hari efektif pelayanan vaksinasi di bulan Desember lebih sedikit, sehingga kita berharap target capaian vaksinasi dosis satu pada akhir tahun sebesar 80 persen untuk dosis satu dan dosis lengkap sebanyak 60 persen dapat tercapai," ungkapnya.</p> <p>Salah satu daerah yang masih belum mencapai target cakupan vaksinasi adalah Sumatera Barat (Sumbar).</p> <p>Kepala Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik (Diskominfotik) Provinsi Sumbar, Jasman menyebutkan, bahwa masih banyaknya informasi yang keliru (hoaks) menjadi kendala terbesar vaksinasi di daerahnya.</p> <p>Untuk mengatasi tantangan hoaks dan kendala kultural, pihaknya mengedepankan pendekatan informal melibatkan alim ulama, cerdik pandai, semua lembaga serta institusi terkait. Termasuk, memberikan edukasi pentingnya vaksinasi melalui media massa dan anak-anak sekolah.</p> <p>"Tiap daerah punya kiat tersendiri sesuai local wisdom (kearifan lokal) masing-masing," ujarnya dalam Dialog Produktif Media Center Forum Merdeka Barat 9 (FMB 9) - KPCPEN dikutip Kamis (2/12).</p>	
--	---	--

	<p>Ia menjelaskan, vaksinasi relatif mudah dilaksanakan di daerah terpencil dan penduduknya tetap, dibandingkan wilayah berpenduduk banyak dengan mobilitas tinggi. Berkat kerja keras bersama, dalam dua bulan terakhir, menurutnya, cakupan vaksinasi di Sumbar meningkat cukup pesat.</p> <p>Juru Bicara Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Dedy Permadi menyatakan, berita bohong atau hoaks dan disinformasi masih menjadi kendala utama pengendalian pandemi Covid-19. Dedy mengungkapkan, Kementerian Kominfo sejak Januari 2020 hingga 2 Desember 2021 telah mengidentifikasi berbagai hoaks dan disinformasi</p> <p>“Telah ditemukan sebanyak 2.010 isu hoaks Covid-19 pada 5.194 unggahan media sosial, dengan persebaran terbanyak pada platform Facebook sejumlah 4.493 unggahan,” beber Dedy.</p> <p>Untuk hoaks tentang vaksinasi Covid-19, telah ditemukan sebanyak 401 isu hoaks pada 2.476 unggahan media sosial. Seperti halnya hoaks Covid-19, isu hoaks terkait vaksinasi ini juga terbanyak didapatkan pada platform</p>	
--	---	--

	<p>Facebook yakni sebanyak 2.284 unggahan.</p> <p>"Kami berharap masyarakat waspada dan terus menerapkan protokol kesehatan secara disiplin serta berhati-hati terhadap penyebaran hoaks dan disinformasi tentang varian ini. Masyarakat kami minta untuk selalu mengakses informasi atau data dari sumber terpercaya," papar Dedy.</p>	
Vaksinasi Covid-19 Penting Bagi Ibu Hamil	<p>REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Bersama dengan penerapan protokol kesehatan yang benar, sampai saat ini vaksinasi menjadi alat pertahanan yang paling baik dalam mencegah dan mengurangi dampak dari penyebaran virus Covid-19. Namun persoalan vaksinasi Covid-19 bagi ibu hamil dan menyusui hingga kini masih menjadi pertanyaan dan kekhawatiran bagi sebagian masyarakat.</p> <p>Hal ini terutama dari tinjauan kehalalan dan kesehatan bagi ibu hamil dan menyusui, juga bagi bayi yang masih dalam kandungan maupun yang sudah lahir. Ketua MUI Pusat Bidang Ekonomi Syariah dan Halal, Dr KH Sholahuddin Al Ayyub MSi menjelaskan perspektif vaksin dalam pandangan Islam.</p> <p>MUI melihat vaksin sebagai bagian dari berobat dan berobat itu hukumnya</p>	Ketua MUI Pusat Bidang Ekonomi Syariah dan Halal Dr KH Sholahuddin Al Ayyub Msi

	<p>wajib dalam syariat Islam. "Namun obat juga harus mencakup unsur halal dan thayyib," ujar Kiai Ayyub.</p> <p>Selain halal dan thayyib, masalah kedaruratan juga menjadi pertimbangan yang penting. Dalam kondisi darurat tertentu, dibolehkan menggunakan obat yang tidak halal, jika yang halal tidak ada atau ketersediaannya tidak mencukupi.</p> <p>"Karena sesungguhnya kemaslahatan menjaga kesehatan dan keselamatan lebih sempurna dibandingkan kemaslahatan menghindari sesuatu yang najis," kata dia.</p> <p>"Ini ada pertimbangan-pertimbangannya diantaranya adalah pendapat-pendapat para ulama terdahulu yang merupakan ulama muktabar yaitu ulama yang dapat dipercaya," ucap Kiai Ayyub menambahkan.</p> <p>Pengurus Komisi Infokom MUI Pusat, Syukri Rahmatullah SHI, mengatakan penting pada saat pandemi seperti ini untuk meningkatkan keimanan dan membangun sense of crisis, juga menciptakan keteladanan serta percaya kepada ahlinya.</p>	
--	--	--

	<p>“Kalau berbicara masalah keimanan dan tauhid tentunya para ahlinya adalah pemuka agama atau para kiai dan ustaz. Tapi kalau berbicara masalah Kesehatan, tentu kita kembali kepada ahlinya, yaitu para dokter dan ahli kesehatan”, ujar Syukri.</p> <p>Guru Besar Fakultas Kedokteran UIN Jakarta, Prof Dr dr Sardjana SpOg(K) SH NSL, mengatakan ibu hamil yang terpapar Covid-19 memiliki banyak risiko. Di antara adalah risiko keguguran, kondisi gawat janin, kelahiran prematur, juga ketuban dini dan gangguan pertumbuhan janin.</p> <p>Untuk itu, vaksinasi Covid-19 dinilai menjadi hal penting bagi ibu hamil. Menurut Sardjana, ada beberapa syarat vaksin bagi ibu hamil. Syarat itu adalah usia kandungan sudah di atas 13 minggu, tekanan darah normal, tidak sedang menjalani pengobatan, dan komorbid dalam kondisi terkontrol, serta tidak punya gejala atau keluhan pre eclampsia.</p> <p>Terkait rekomendasi vaksin untuk ibu hamil, Sardjana dalam paparannya memperlihatkan Coronavac/Sinovac tidak berhubungan dengan keguguran atau kelainan kongenital dan belum ada efek teratogenik. “Memang ada</p>	
--	--	--

	<p>beberapa pabrik vaksin yang sudah mengadakan penelitian, tetapi banyak juga yang belum, karena tidak gampang mengadakan penelitian atau uji klinis pada ibu hamil. Ada kode etik juga dan menyangkut nyawa ibu dan bayi,” kata dia menjelaskan.</p>	
Epidemiolog: Kecil Kemungkinan Terjadi Gelombang 3 Covid-19	<p>REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Ahli epidemiologi dari Universitas Indonesia Pandu Riono mengatakan, gelombang ketiga Covid-19 kemungkinan kecil terjadi. Sebab, pemerintah dan masyarakat sudah berhasil menekan gelombang kedua dan sampai sekarang tidak ada tanda-tanda kenaikan kasus.</p> <p>Selain itu, saat ini angka rawat inap di rumah sakit rendah dan kematian akibat Covid-19 mendekati nol. Pandu menuturkan, situasi sekarang itu sebagai dampak dari tingkat kekebalan pada penduduk yang tinggi, baik dari vaksinasi Covid-19 dan infeksi alamiah.</p> <p>Oleh karenanya, capaian vaksinasi Covid-19 harus terus ditingkatkan untuk seluruh masyarakat Indonesia dalam meningkatkan kekebalan komunitas. Seluruh masyarakat juga diimbau terus disiplin melaksanakan protokol kesehatan demi kebaikan bersama dan mencegah penularan Covid-19 yang tinggi di tengah masyarakat.</p>	Ahli epidemiologi dari Universitas Indonesia Pandu Riono

	<p>Sementara itu, Presiden Joko Widodo mengatakan, kemampuan Indonesia dalam menghadapi tantangan disrupsi teknologi dan pandemi Covid-19 tidak perlu diragukan. Jokowi mengatakan, ini terbukti Indonesia kini berhasil dalam mengendalikan Covid-19 setelah kasusnya sempat melonjak drastis di Tanah Air pada awal hingga pertengahan tahun 2021 ini.</p> <p>"Kita telah berhasil menjadi satu dari lima negara di dunia yang berhasil mengendalikan pandemi Covid-19 pada level satu," ujar Jokowi saat meresmikan Pembukaan Kongres IV Persatuan Alumni Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia secara virtual, Senin (6/12).</p> <p>Jokowi mengatakan, saat negara-negara di dunia menerapkan karantina wilayah (lockdown) sebagai kebijakan penanganan Covid-19, Indonesia juga secara berhati-hati mengendalikan Covid-19, tetapi tetap terus bergerak. Ia menyebut, pandemi Covid-19 memang telah memaksa dunia untuk berhenti sebentar dan harus mengembangkan cara dan normalitas baru.</p> <p>"Ini ada peluang, tatkala dunia berhenti sejenak, kita harus tetap maju</p>	
--	--	--

	<p>bergerak. Tatkala dunia lockdown di mana-mana, kita dengan teliti mengendalikan pandemi dan ekonomi harus digerakkan secara hati-hati," ujar Jokowi.</p> <p>Menurut Jokowi, hal ini menunjukkan Indonesia memiliki kemampuan dalam melakukan kemajuan melampaui negara-negara lain. Namun, untuk dapat melampaui negara-negara lain yang sudah maju diperlukan berbagai inovasi untuk memanfaatkan peluang.</p> <p>"Hal ini menunjukkan kemampuan bangsa kita dalam menghadapi tantangan yaitu dengan gotong-royong dan memanfaatkan tantangan itu sebagai peluang," katanya.</p> <p>Protokol kesehatan tersebut adalah menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Pandu mengatakan, pandemi Covid-19 belum berakhir, sehingga kewaspadaan harus terus dilakukan dengan menjalankan protokol kesehatan secara ketat dan mempercepat vaksinasi Covid-19.</p> <p>"Itu dapat menekan terjadinya gelombang ketiga penularan Covid-19</p>	
--	--	--

	di tengah masyarakat," kata Pandu saat dihubungi Antara di Jakarta, Senin (6/12).	
--	---	--

4.5. Pendekatan Empat Elemen Robert M. Entman

Define Problem yang terdapat dalam media *online* Republika.co.id tentang vaksinasi Covid-19, kasus dari masalah ini masuk dalam kategori masalah sosial. Seluruh pemberitaan Vaksinasi Covid-19 sebagian besar disorot dan dibahas melalui sisi sosial. Peneliti disini akan menjelaskan tentang media *online* Republika.co.id dalam menyajikan masalah Vaksinasi Covid-19. Pertama, semua masalah masuk dalam kategori sosial. Kasus vaksinasi Covid-19 ini diawali dengan himbauan pemerintah dalam meingformasikan penyebaran varian terbaru Covid-19 yaitu Omicron. Masalah ini banyak mendapatkan reaksi dari masyarakat, banyak masyarakat yang merasa kecewa dengan pandemi yang terlalu larut dan mengharapkan pemerintah segera menemukan solusi atas masalah pandemi ini, karena banyak dampak yang ditimbulkan dengan kondisi pandemi yang sudah hampir memasuki waktu selama dua tahun.

Kedua, salah satu hal yang membuat masalah ini masuk kedalam kategori sosial yaitu pemerintah mewajibkan seluruh masyarakat untuk melakukan kegiatan vaksinasi *booster* yang juga terlihat dari beberapa narasumber yang diwawancara kebanyakan ahli medis dan juga juru bicara dari pihak kedokteran maupun epidemiolog seperti Angelique Coetzee (Ketua Asosiasi Medis Afrika Selatan), Stephen Hoge (Presiden Moderna), Juru Bicara University of Oxford, Wiku Adisasmito (Juru Bicara Pemerintah Penanganan Covid-19), Dr KH Sholahuddin Al Ayyub Msi (Ketua MUI Pusat Bidang Ekonomi Syariah dan Halal), dan Pandu Riono (Ahli epidemiologi dari Universitas Indonesia).

Diagnose Cause, dalam keseluruhan berita yang ditulis oleh Republika.co.id, penyebab dari masalah ini adalah Varian Covid Omicron (B.1.1.529). Virus ini ditempatkan sebagai sebab permasalahan yang mengakibatkan masalah tersebut.

Masalah ini diawali ketika Angelique Coetzee sebagai ketua asosiasi medis Afrika Selatan mengumumkan bahwa terdapat varian virus Covid-19 terbaru yaitu Omicron (B.1.1.529) dan virus tersebut diyakini dapat menyebar secara cepat dan bahkan penyebarannya lebih cepat dari varian sebelumnya yaitu varian Delta. Setelah menyebarinya informasi tersebut banyak penelitian yang dilakukan tentang cara melawan virus Covid-19 Omicron, tak terkecuali University of Oxford yang menyatakan bahwa vaksin sangat ampuh dalam mencegah penyebaran Covid-19.

Perusahaan-perusahaan medis juga tak luput dalam memasarkan produk-produknya yang berupa vaksin tak terkecuali Moderna, sebagai perusahaan medis. Stephen Hoge selaku Presiden dari Moderna menyatakan bahwa vaksin Moderna menyiapkan vaksin *booster* khusus yang dibuat untuk melawan virus Covid-19 varian Omicron, vaksin Moderna diharapkan menjadi cara tercepat untuk mengatasi penyebaran virus. Hoge mengatakan Moderna telah memulai program untuk membuat vaksin *booster* tersebut. Pemerintah Indonesia juga tak lupa untuk mengimbau masyarakat terhadap penyebaran Covid-19, salah satu cara pemerintah untuk mengurangi penyebaran Covid-19 yaitu dengan mewajibkan seluruh masyarakat untuk vaksin *booster* sebagai langkah jitu dalam mengurangi penyebaran Covid-19.

Wiku Adisasmito sebagai Juru Bicara Pemerintah Penanganan Covid-19 menyatakan pencapaian suntikan dosis satu Covid-19 sudah hampir mencapai angka 70 persen. Namun, capaian dosis kedua baru mencapai 25 persen. Jumlah capaian inipun masih perlu terus dikejar hingga mencapai target pada akhir tahun ini. Pandu Riono selaku Ahli epidemiologi dari Universitas Indonesia mengatakan bahwa gelombang ketiga Covid-19 kemungkinan kecil terjadi. Sebab, pemerintah dan masyarakat sudah berhasil menekan gelombang kedua dan sampai sekarang tidak ada tanda-tanda kenaikan kasus. Selain itu, saat ini angka rawat inap di rumah sakit rendah dan kematian akibat Covid-19 mendekati nol. Akan tetapi upaya pemerintah dalam melakukan vaksinasi tidak serta merta lancar, Dedy Permadi sebagai Juru Bicara Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) menyatakan, berita bohong atau hoaks masih menjadi permasalahan utama dalam upaya pengendalian pandemi Covid-

19. Dedy mengungkapkan, data dari Kementerian Kominfo sejak Januari 2020 hingga 2 Desember 2021 telah mengidentifikasi berbagai hoaks dan disinformasi.

“Telah ditemukan sebanyak 2.010 isu hoaks Covid-19 pada 5.194 unggahan media sosial, dengan persebaran terbanyak pada *platform* Facebook sejumlah 4.493 unggahan,”

Dalam teks berita ini Dedy Permadi mengungkapkan bahwa salah satu masalah yang dihadapi dalam melawan penyebaran Covid-19 adalah isu-isu maupun berita hoaks yang tersebar di sosial media, karena masih banyak masyarakat awam yang terjerat dalam hoaks yang ada di sosial media.

“Kami berharap masyarakat waspada dan terus menerapkan protokol kesehatan secara disiplin serta berhati-hati terhadap penyebaran hoaks dan disinformasi tentang varian ini. Masyarakat kami minta untuk selalu mengakses informasi atau data dari sumber terpercaya,”

Dari teks berita yang ditulis oleh Republika.co.id Covid-19 dan hoaks menjadi permasalahan utama dalam kasus tersebut. Dijelaskan diatas bahwa varian Omicron adalah varian ketiga dari virus Covid-19 yang mempunyai penyebaran lebih cepat dibandingkan dengan varian kedua, yaitu Delta, dan cara utama dalam mengurangi penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan vaksinasi *booster* atau dosis ketiga. Namun masyarakat banyak yang terkena dampak dari hoaks yang membuat masyarakat menjadi enggan untuk melakukan vaksinasi dan dimana dalam waktu satu tahun terdapat 5.194 postingan hoaks yang tersebar di sosial media.

Make Moral Judgement, dapat disimpulkan bahwa kasus ini merupakan kasus sosial dan kemudian Republika.co.id menilai Covid-19 varian Omicron (B.1.1.529) merupakan sumber masalah dalam kasus tersebut. Hal selanjutnya adalah membuat

pilihan moral yang digunakan untuk menilai atau membuat argumentasi pada pendefinisian masalah yang dibuat. Penilaian moral yang diberikan pada Covid-19 Omicron (B.1.1.529) yaitu dengan melakukan vaksinasi *booster* guna mencegah penyebaran varian ketiga.

"Kami berharap bahwa kabupaten/kota bisa melakukan percepatan dengan menggunakan vaksin apapun termasuk vaksin Pfizer, Astra Zeneca, dan juga Vaksin Moderna,"

Treatment Recommendation, setelah peristiwa yang terjadi selama ini dapat diketahui siapa dan apa penyebab masalahnya, selanjutnya Republika.co.id menjelaskan bahwa penyebaran Covid-19 Omicron (B.1.1.529) dapat menyebar lebih cepat dari varian sebelumnya, yaitu Delta dan cara paling ampuh yaitu dengan melakukan vaksinasi apapun yang tersedia guna mencegah penyebaran Covid-19 Omicron (B.1.1.529).

WHO menyatakan bahwa pandemi masih jauh dari selesai dan dengan munculnya varian baru WHO menyarankan agar menghindari keramaian dan melakukan vaksinasi.

"Langkah paling efektif yang dapat dilakukan individu untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 adalah dengan menjaga jarak fisik minimal satu meter dari orang lain; memakai masker yang pas; buka jendela untuk meningkatkan ventilasi; hindari ruang yang berventilasi buruk atau ramai; menjaga tangan tetap bersih; batuk atau bersin ke siku yang tertekuk atau tisu; dan vaksinasi,"

Penyataan ini disampaikan mengingat bahwa pandemi belum selesai dan ditujukan agar tidak terjadi penyebaran secara masif, karena penyebaran Covid-19

Omicron (B.1.1.529) dinyatakan lebih cepat menyebar dibandingkan dengan varian sebelumnya, yaitu varian Delta.

"Peningkatan jumlah kasus yang cepat dan konsisten kemungkinan besar dipicu oleh wabah klaster. Kasus omicron telah menunjukkan peningkatan yang nyata di Provinsi Gauteng, yang meliputi Johannesburg dan Pretoria. Varian tersebut telah menyebar ke sebagian besar provinsi lain juga,"

Selanjutnya Moderna sebagai perusahaan farmasi juga turut andil dalam menciptakan sebuah vaksin terbaru guna mencegah penyebaran Covid-19 varian Omicron (B.1.1.529), pihak dari Moderna menyatakan sedang melakukan pengujian untuk melihat reaksi dari penerima vaksin Moderna yang telah divaksinasi dapat terlindungi dari varian Omicron.

"Saya masih percaya bahwa vaksin yang ada setidaknya bisa memperlambat, jika tidak benar-benar menghentikan varian Omicron,"

Stephen Hoge selaku presiden dari Moderna menjelaskan bahwa perusahaannya sedang mengerjakan vaksin yang dapat memberikan perlindungan hingga empat varian virus corona yang berbeda termasuk Omicron.

Berdasarkan hasil dan data penelitian yang diteliti dari keenam berita yang dipilih oleh peneliti tentang Vaksinasi Covid-19 pada periode 1-6 Desember 2021 yang menjadi sumber data dalam penelitian, disini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjabarkan fenomena-fenomena yang terkandung dalam penelitian ini yaitu Vaksinasi Covid-19. Setelah pemberitaan dianalisis dengan menggunakan *framing* Robert M. Entman, metode *framing* ini dipilih guna mengetahui pembingkaian Republika.co.id dalam pemberitaan Vaksinasi Covid-19 pada periode 1-6 Desember 2021.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, media *online* Republika.co.id mengeluarkan berita mengenai Vaksinasi Covid-19 sebanyak 20 berita yang terdapat pada tanggal 1-6 Desember 2021. Dari 20 berita tersebut, peneliti memilih 6 berita yang digunakan dalam penelitian.

Pemberitaan mengenai Vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu informasi yang layak disajikan kepada khalayak. Berbagai media massa yang ada termasuk Republika.co.id turut memberitakan pemberitaan ini, pemberitaan Vaksinasi Covid-19 pada 1-6 Desember 2021 pada media *online* Republika.co.id terdapat unsur 5W+1H (*What + Where + When + Who + Why + How*) yang menjadi salah satu unsur dalam terciptanya sebuah berita yang dapat disajikan kepada khalayak.

Tabel 4.7

Berita: Gejala Varian Omicron, Vaksin, dan Langkah Pencegahannya

5W + 1H	Keterangan
<i>What</i>	Gejala Covid-19 Varian Omicron (B.1.1.529)
<i>Who</i>	Ketua Asosiasi Medis Afrika Selatan Angelique Coetzee
<i>When</i>	30 November 2021
<i>Where</i>	Afrika Selatan
<i>Why</i>	Peningkatan jumlah kasus yang cepat dan konsisten kemungkinan besar dipicu oleh wabah klaster. Kasus omicron telah menunjukkan peningkatan yang nyata di Provinsi Gauteng, yang meliputi Johannesburg dan Pretoria. Varian tersebut telah menyebar ke sebagian besar provinsi lain juga.
<i>How</i>	Awalnya infeksi terjadi di antara mahasiswa dan individu yang lebih muda yang cenderung memiliki bentuk penyakit yang lebih ringan. Namun, tingkat keparahan dan target yang rentan akan memakan waktu berhari-hari hingga beberapa pekan.

Tabel 4.8

Berita: University of Oxford: Vaksin Saat Ini Efektif Cegah Omicron

5W + 1H	Keterangan
<i>What</i>	Vaksin Booster Covid-19

<i>Who</i>	Kepala Eksekutif BioNTech, Ugur Sahin
<i>When</i>	1 Desember 2021
<i>Where</i>	Universitas Oxford, Inggris
<i>Why</i>	Vaksin yang saat ini tersedia di masyarakat dapat terus memberikan perlindungan terhadap varian omicron. Tes laboratorium diuji guna mengetahui efektivitas vaksin terhadap omicron.
<i>How</i>	Ketua Pusat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Eropa (ECDC), Andrea Ammon, mengatakan bahwa kasus Covid-19 yang terkait dengan omicron di 10 negara Uni Eropa menunjukkan gejala ringan atau tanpa gejala. Sebagian besar kasus ditemukan pada kelompok usia muda.

Tabel 4.9

Berita: Moderna Siapkan Vaksin untuk Tangkal Varian Omicron

5W + 1H	Keterangan
<i>What</i>	Vaksin Booster Covid-19
<i>Who</i>	Presiden Moderna Stephen Hoge
<i>When</i>	2 Desember 2021
<i>Where</i>	Washington DC, Amerika Serikat
<i>Why</i>	Presiden Moderna Stephen Hoge meyakini bahwa suntikan booster yang sedang dikembangkan secara khusus dapat menargetkan mutasi pada varian Omicron akan menjadi cara tercepat untuk mengatasi penyebaran virus.
<i>How</i>	Badan Pengawas Obat dan Makanan (FDA) AS, menyatakan proses uji klinis tahap menengah bisa memakan waktu antara tiga atau empat bulan. Hoge memprediksi suntikan booster khusus Omicron akan tersedia pada kuartal kedua tahun 2022 jika FDA tidak mengubah prosedurnya.

Tabel 4.10

Berita: Waspada Gelombang Ketiga dan Omicron Tapi Vaksinasi Melambat

5W + 1H	Keterangan
<i>What</i>	Gelombang Ketiga Covid-19 dan Varian Omicron
<i>Who</i>	Juru Bicara Pemerintah Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmoro
<i>When</i>	2 Desember 2021

<i>Where</i>	Jakarta, Indonesia
<i>Why</i>	Laju vaksinasi Covid-19 di Indonesia saat ini menurun di tengah ancaman gelombang ketiga infeksi dan kemunculan varian Omicron.
<i>How</i>	Siti Nadia memerinci ada enam ibu kota provinsi yang hingga akhir November cakupan dosis satu belum mencapai angka 70 persen. Enam ibu kota provinsi tersebut yakni Banjarmasin, Kalimantan Selatan; Padang, Sumatera Barat; Manokwari, Papua Barat; Gorontalo; Ternate, Maluku Utara; Mamuju, Sulawesi Barat.

Tabel 4.11
Berita: Vaksinasi Covid-19 Penting Bagi Ibu Hamil

5W + 1H	Keterangan
<i>What</i>	Vaksinasi Covid-19 bagi ibu hamil dan menyusui hingga kini masih menjadi kekhawatiran bagi masyarakat.
<i>Who</i>	Ketua MUI Pusat Bidang Ekonomi Syariah dan Halal, Dr KH Sholahuddin Al Ayyub MSi
<i>When</i>	2 Desember 2021
<i>Where</i>	Surabaya, Indonesia
<i>Why</i>	Guru Besar Fakultas Kedokteran UIN Jakarta, Prof Dr dr Sardjana SpOg(K) SH NSL, mengatakan ibu hamil yang terpapar Covid-19 memiliki banyak risiko. Di antara adalah risiko keguguran, kondisi gawat janin, kelahiran prematur, juga ketuban dini dan gangguan pertumbuhan janin.
<i>How</i>	Vaksinasi Covid-19 dinilai menjadi hal penting bagi ibu hamil. Menurut Sardjana, ada beberapa syarat vaksin bagi ibu hamil. Syarat itu adalah usia kandungan sudah di atas 13 minggu, tekanan darah normal, tidak sedang menjalani pengobatan, dan komorbid dalam kondisi terkontrol, serta tidak punya gejala atau keluhan <i>pre eclampsia</i> .

Tabel 4.12**Berita: Epidemiolog: Kecil Kemungkinan Terjadi Gelombang 3 Covid-19**

5W + 1H	Keterangan
<i>What</i>	Gelombang ketiga Covid-19 kemungkinan kecil terjadi. Sebab, pemerintah dan masyarakat sudah berhasil menekan gelombang kedua dan sampai sekarang tidak ada tanda-tanda kenaikan kasus.
<i>Who</i>	Ahli epidemiologi dari Universitas Indonesia Pandu Riono
<i>When</i>	6 Desember 2021
<i>Where</i>	Jakarta, Indonesia
<i>Why</i>	Guru Besar Fakultas Kedokteran UIN Jakarta, Prof Dr dr Sardjana SpOg(K) SH NSL, mengatakan ibu hamil yang terpapar Covid-19 memiliki banyak risiko. Di antara adalah risiko keguguran, kondisi gawat janin, kelahiran prematur, juga ketuban dini dan gangguan pertumbuhan janin.
<i>How</i>	Jokowi mengatakan, saat negara-negara di dunia menerapkan karantina wilayah (lockdown) sebagai kebijakan penanganan Covid-19, Indonesia juga secara berhati-hati mengendalikan Covid-19, tetapi tetap terus bergerak. Ia menyebut, pandemi Covid-19 memang telah memaksa dunia untuk berhenti sebentar dan harus mengembangkan cara dan normalitas baru.

4.6. Pembahasan

Republika.co.id menonjolkan isu yang ingin disampaikan kepada khalayak, Republika.co.id turut menggunakan kata dan kalimat untuk mengkostruksi beritanya. Republika.co.id menonjolkan isu dari realita atau peristiwa dengan kata yang mampu membuat suatu opini masyarakat dalam setiap pemberitaannya. Penonjolan aspek tertentu dari suatu isu ini berkaitan dengan bagaimana Republika.co.id menuliskan fakta, proses ini berkaitan dalam pemilihan kata atau bahasa dalam berita mengenai Vaksinasi Covid-19. Bagaimana kalimat yang digunakan dalam hal ini umumnya pilihan kata-kata yang dipilih, Republika.co.id dapat menciptakan suatu realitas tertentu kepada khalayak. Kata-kata tertentu yang dimaksud tidak hanya memfokuskan perhatian khalayak pada masalah tertentu.

Informasi atau berita yang disampaikan terkadang kontinu, dalam sehari saja bisa terjadi beberapa pengulangan mengenai berita sebelumnya, sehingga pembaca mengetahui dan mengerti tentang alur dan dari berita tersebut. Terdapat nilai berita yang terkandung didalam pemberitaan tersebut. Pertama kepentingan berita dikut dari dampaknya (*Prominance/Importance*) pada pemberitaan Vaksinasi Covid-19 ini mengandung nilai berita, yaitu kepentingan. Pada pemberitaan ini kepentingan yang dimaksud yaitu dampak dari wabah Covid-19 yang beskala global yaitu mencakup satu dunia, bukan hanya lokal. Tentu saja setiap informasi yang di peroleh sangat penting dan bermanfaat untuk khalayak. Kedua, *Human Interest* Suatu yang menarik perhatian orang seperti berita mengenai selebritis, gosip politik, dan drama yang menceritakan kehidupan manusia. Dari analisis framing yang dilakukan terhadap seluruh pemberitaan Vaksinasi Covid-19 ini, peneliti menemukan bahwa artikel berita yang ditayangkan dalam Republika.co.id pada dasarnya sudah menampilkan realitas yang ada. Berita yang muat oleh Republika.co.id juga menggunakan pengutipan narasumber yang kompeten dan sumber-sumber untuk menguatkan berita yang ditampilkan.

Narasumber lainnya turut dihadirkan dalam pemberitaannya, narasumber dalam pemberitaan ini bukan hanya berasal dari golongan medis, tapi juga membuat Presiden Indonesia, Joko Widodo sampai turun tangan untuk memberikan keterangan dalam perkembangan mengenai vaksin yang akan dikirim untuk digunakan masyarakat, bahkan Presiden Joko Widodo merupakan orang pertama di Indonesia yang melakukan vaksinasi dan ini tentu saja dapat menarik minat masyarakat untuk segera melakukan vaksinasi. Ketiga, konflik atau kontroversi (*conflict/controversy*) pada pemberitaan ini terdapat konflik atau kontroversi dikalangan masyarakat, salah satu penyebabnya yaitu kekhawatiran dikalangan masyarakat dan penyebab terjadinya kekhawatiran masyarakat yaitu dengan adanya kabar keliru (hoaks) yang menyebar di masyarakat, isu hoaks mengenai vaksin dan covid-19. Tercatat Republika.co.id sudah memberitakan mengenai isu covid-19 selama 2020 sebanyak 100.748 berita. Keempat, *The Unusual* yaitu suatu yang tidak biasa atau unik umumnya menarik, pada pemberitaan ini, terdapat sesuatu yang tidak biasa atau berita yang menarik perhatian

masyarakat, seperti fakta bahwa vaksin aman untuk ibu hamil, karena banyaknya pertanyaan dan kekhawatiran di masyarakat khususnya ibu hamil dengan tersebarnya berita bahwa vaksin aman untuk ibu hamil maka isu hoaks yang tersebar di masyarakat bahwa vaksin berbahaya bagi ibu hamil dapat ditepis dengan adanya pemberitaan tersebut. Kelima, Aktualitas (*Timeless*) berita adalah tepat waktu, artinya unsur kecepatan menyampaikan berita sesuai waktu atau aktual merupakan hal yang penting, melewatinya maka berita tersebut bisa disebut sebagai berita yang sudah basi atau kedaluarsa. Pada pemberitaan ini, masyarakat terus menerus mendapatkan informasi mengenai Vaksinasi Covid-19 karena berita ini bersifat aktual. Keenam, Kedekatan (*Proximity*) yaitu kedekatan peristiwa terhadap khalayak secara geografis, psikologis, dan ideologis. Pada pemberitaan ini kedekatan masyarakat dengan adanya penyebaran Covid-19 membuat masyarakat merasa terhubung dengan adanya pemberitaan ini, karena terkandung unsur psikologis khalayak.

Berdasarkan analisis *framing* yang peneliti lakukan pada isi teks Vaksinasi Covid-19 peneliti melakukan analisa dengan menggunakan keempat elemen yang terkandung didalam model *framing* Robert M. Entman yaitu, *Define Problem* (pendefinisian masalah), *Diagnose Cause* (memperkirakan penyebab masalah), *Make Moral Judgement* (membuat pilihan moral), dan *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian). Terdapat enam berita yang dipilih peneliti dari Republika.co.id periode 1-6 Desember 2021. Republika.co.id mendefinisikan pemberitaan Vaksinasi Covid-19 ini masuk dalam kategori sosial.

Dari semua penjelasan diatas mengenai pemberitaan Vaksinasi Covid-19, terlihat bahwa Republika.co.id merupakan media *online* yang paling pertama memberitakan pemberitaan mengenai virus Covid-19 gelombang ketiga, yaitu Omicron (B.1.1.529) dibandingkan dengan media *online* lainnya. Diduga kasus penyebaran varian Omicron (B.1.1.529) pertama terdeteksi pada 30 November 2021 dan Republika.co.id merupakan media yang segera mengeluarkan berita tentang penyebaran varian Covid-19 tersebut. Dimana dalam 6 hari, Republika.co.id sudah merilis sebanyak 20 berita berkategori Covid-19, dalam kasus tersebut berarti

menyimpulkan bahwa Republika.co.id selalu mengikuti terus perkembangan mengenai kasus tersebut.

Berdasarkan analisis *framing* yang peneliti lakukan pada pemberitaan Vaksinasi Covid-19, peneliti menggunakan dua aspek yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek serta menggunakan keempat metode elemen model Robert M. Entman terkait keenam berita yang berkategori masalah sosial, maka peneliti mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 4.13
Frame: Vaksinasi Covid-19

Define Problem	Masalah Sosial
Diagnose Cause	Himbauan pemerintah dalam meingformasikan penyebaran varian terbaru Covid-19 yaitu Omicron (B.1.1.529)
Make Moral Judgement	Kabupaten/kota bisa melakukan percepatan dengan menggunakan vaksin apapun termasuk vaksin Pfizer, Astra Zeneca, dan juga Vaksin Moderna
Treatment Recommendation	Penyebaran Covid-19 Omicron (B.1.1.529) dapat menyebar lebih cepat dari varian sebelumnya, yaitu Delta dan cara paling ampuh yaitu dengan melakukan vaksinasi apapun yang tersedia guna mencegah penyebaran Covid-19 Omicron (B.1.1.529).

Peneliti akan membandingkan hasil penelitian yang diteliti dengan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan acuan dalam penelitian. Dalam penelitian terdahulu terdapat hasil penelitian dan kesimpulan yang beragam, peneliti juga menampilkan beberapa penelitian yang bertemakan sama, yaitu analisis *framing*, namun peneliti juga turut mencantumkan beberapa penelitian yang menggunakan metode berbeda selain metode dari Robert M. Entman, yaitu analisis *framing* model Pan dan Kociski. Hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah bagaimana pembingkaian yang dilakukan Republika.co.id dalam memberitakan Vaksinasi Covid-

19 pada periode 1-6 Desember 2021. Cara yang pertama yaitu dengan memilih berita-berita yang akan diteliti, kemudian yaitu dengan menganalisis isi berita yang akan diteliti dengan menggunakan metode analisis *framing* Robert M. Entman. Selanjutnya yaitu dengan menggabungkan isi dari berita yang berkategori masalah sosial, sesuai dengan isi kategori berita-berita yang tersebar di media *online* Republika.co.id. Langkah terakhir yaitu dengan membuat simpulan dari keenam isi berita tersebut dengan menggunakan metode analisis *framing* Robert M. Entman dengan menggunakan metode 5W + 1H.

4.6.1 Konstruksi Media *Online* pada Pemberitaan Vaksinasi Covid-19

Pada Tebel 4.3 pendefinisian masalah Vaksinasi Covid-19 pada media *online* Republika.co.id diatas, dapat peneliti simpulkan beberapa berita Republika.co.id pada tanggal 1-6 Desember 2021. Dari 15 berita mengenai Vaksinasi Covid-19, terdapat 1 berita kategori HAM, 3 berita kategori politik, dan 11 berita kategori sosial. Dapat dilihat melalui tabel diatas bahwa masalah pemberitaan Vaksinasi Covid-19 mengarah pada sosial. Dari 11 berita yang menonjolkan masalah sosial, peneliti disini memilih sebanyak 6 berita mengenai Vaksinasi Covid-19.

Dilihat juga pada tabel 4.4 terdapat 11 berita yang masuk ke dalam kategori sosial, dari 11 berita tersebut peneliti memilih 6 berita untuk dianalisis, alasan peneliti memilih keenam berita tersebut karena lebih menonjolkan masalah Vaksinasi Covid-19, serta memenuhi unsur pembingkaiian empat elemen yang dikemukakan oleh Robert M. Entman yaitu, *Define Problem* (pendefinisian masalah), *Diagnose Cause* (memperkirakan penyebab masalah), *Make Moral Judgement* (membuat pilihan moral), dan *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian).

Terdapat 3 penonjolan aspek dari 6 berita yang dipilih oleh peneliti yaitu Covid-19, Vaksin dan Omicron dimana pemilihan kata tersebut banyak ditulis oleh Republika.co.id dimana kata Covid-19 terdapat 37 frekuensi, Vaksin terdapat 22 frekuensi dan Omicron terdapat 19 frekuensi.

4.6.2 Aplikasi Teori Dalam Penelitian

Teori Analisis *Framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) yang dibingkai oleh media. Pembingkaiannya tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Media dianggap memiliki pengaruh sangat besar dalam membingkai sebuah peristiwa yang akan dikemas menjadi sebuah berita yang akan disebarluaskan kepada khalayak.

Peneliti menggunakan teori ini karena sangat relevan dengan apa yang ingin diteliti oleh peneliti yaitu Konstruksi Media *Online* pada Pemberitaan Vaksinasi Covid-19, dan dapat dibuktikan dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, media *online* Republika.co.id mengeluarkan berita mengenai Vaksinasi Covid-19 sebanyak 20 berita yang terdapat pada tanggal 1-6 Desember 2021. Terdapat enam berita yang dipilih peneliti dari Republika.co.id periode 1-6 Desember 2021. Republika.co.id mendefinisikan pemberitaan Vaksinasi Covid-19 ini masuk dalam kategori sosial.

Dimana pengaplikasian keempat metode analisis *framing* Entman dalam keenam berita ini yaitu, *Define Problem* Masalah Sosial, *Diagnose Cause* Himbauan pemerintah dalam menginformasikan penyebaran varian terbaru Covid-19 yaitu Omicron (B.1.1.529), *Make Moral Judgement* Kabupaten/kota bisa melakukan percepatan dengan menggunakan vaksin apapun termasuk vaksin Pfizer, Astra Zeneca, dan juga Vaksin Moderna, *Treatment Recommendation* Penyebaran Covid-19 Omicron (B.1.1.529) dapat menyebar lebih cepat dari varian sebelumnya, yaitu Delta dan cara paling ampuh yaitu dengan melakukan vaksinasi apapun yang tersedia guna mencegah penyebaran Covid-19 Omicron (B.1.1.529).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang bertujuan untuk mengetahui pembingkaian media *online* dalam pemberitaan “Vaksinasi Covid-19” periode 1-3 Desember 2021, di media *online* Republika.co.id, menggunakan analisis *framing* Robert M. Entman sebagai metode utama dalam penganalisa objek penelitian berupa isi teks berita dari Republika.co.id mengenai pemberitaan vaksinasi dan perkembangan varian Covid-19 Omicron, peneliti berusaha menyimpulkan hasil penelitian dan pembahasan dari bab sebelumnya.

Pada pemberitaan mengenai Vaksinasi Covid-19, media mempunyai perspektif masing-masing dalam mengemas dan menyebarkan sebuah berita, pemberitaan ini pun tak luput dari pihak Republika.co.id sebagai salah satu media *online* dalam memberitakan pemberitaan tersebut. Republika.co.id dalam pembingkaianya mampu mengemas sebuah peristiwa menjadi realitas untuk dikonsumsi oleh pembacanya. Kesimpulan yang dapat ditarik peneliti, berdasarkan hasil penelitian, pembingkaian pada Republika.co.id memahami masalah terkait berita “Vaksinasi Covid-19” dalam kategori sosial dengan memilih narasumber dari pihak kedokteran, epidemiologi maupun juru bicara dari pihak pemerintahan, pada berita yang berjudul “Gejala Varian Omicron, Vaksin, dan Langkah Pencegahannya” disebutkan bahwa varian Omicron milik garis keturunan bernama B.1.1.529 yang bahkan lebih menular daripada varian delta, diketahui bahwa kasus Covid-19 varian Omicron pertama kali terdeteksi di Afrika Selatan.

Republika.co.id menggunakan kata-kata yang menonjolkan isu pada pemberitaan Vaksinasi Covid-19. Kata-kata yang digunakan Republika.co.id dalam menonjolkan isu, mengandung isu positif diantaranya Republika.co.id mengimbau masyarakat dalam menjaga dan mencegah penyebaran Covid-19 dengan melakukan vaksinasi, karena vaksin dinilai ampuh dalam melawan penyebaran Covid-19.

Republika.co.id memilih narasumber yang kompeten dalam memberitakan pemberitaanya, dimana pihak-pihak yang menjadi narasumber berasal dari kalangan kedokteran, epidemiologi dan juga juru bicara MUI, dikarenakan banyak isu dan hoaks dari masyarakat tentang ke ‘halal’-an dari vaksin sendiri yang mana isu tersebut langsung di klarifikasi oleh juru bicara dari Ketua MUI Pusat Bidang Ekonomi Syariah dan Halal Dr KH Sholahuddin Al Ayyub Msi.

Pembingkaian Republika.co.id terhadap kelima berita Vaksinasi Covid-19 periode 1-9 Desember 2021 lebih menonjolkan aspek sosial, terlihat dari isi berita yang mana terdapat sosialisasi dan pengenalan mengenai virus Covid-19 varian Omicron. Pemilihan dari kelimat berita tersebut juga memperkuat aspek sosial.

5.2 Saran

Berdasarkan pada kegiatan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini, berdasarkan hal tersebut maka peneliti mencoba memberikan saran agar bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

5.2.1 Saran Teoritis

1. Untuk peneliti lain yang ingin melakukan penelitian menggunakan teori analisis *Framing* model Robert M. Entman sebagai subjek penelitiannya, diharapkan untuk memahami keempat aspek metode analisis *Framing* Entman, yaitu *Define Problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral), dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian masalah) agar dapat dengan mudah dalam melakukan analisa pada berita yang ingin diteliti.
2. Peneliti yang ingin meneliti menggunakan analisis *framing* khususnya menggunakan metode analisis *framing* metode Robert M. Entman agar memilih berita yang sedang hangat atau berita yang memiliki kontinuitas agar dapat dapat lebih mudah dalam melihat sisi-sisi mana saja yang ditonjolkan dan ditenggelamkan pada pemberitaan tersebut.

5.2.2 Saran Praktis

1. Media massa, khususnya media *online* harus dapat memberikan informasi kepada masyarakat seutuhnya tanpa fakta dan informasi yang ditutupi, informasi yang diberikan juga harus seimbang, agar dapat memberikan informasi dan edukasi kepada khalayak yang membacanya.
2. Masyarakat harus lebih kritis dalam mencerna berita atau informasi, tidak begitu saja percara pada satu sumber berita atau media, karena suatu media mempunyai pembingkaianya sendiri-sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Armando, Ade dkk. 2011. Membumikan Ilmu Komunikasi Di Indonesia. PROSIDING KONFERENSI NASIONAL KOMUNIKASI, Depok: Departemen Ilmu Komunikasi FISIP UI.
- Asep, Syamsul, M Romli. 2012. Jurnalistik Online : Panduan Praktis Mengelola Media Online, Bandung: Nuansa Cendekia.
- Baran, J. Stanley. 2012. "Pengantar Komunikasi Massa Melek media dan Budaya" Erlangga, 2012.
- Eriyanto. 2011. "Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media" LKIS Group, Yogyakarta.
- Eriyanto. 2012. ANALISIS FRAMING Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media, Yogyakarta: LKiS.
- Hamad, Ibnu. 2010. "Komunikasi Sebagai Wacana". Jakarta: La Tofi Enterprise.
- Kriyantono, Rachmat. 2009. Teknik Praktis Riset komunikasi, Jakarta: Prenada Media Group.
- M. Iqbal Hasan. 2002. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi), Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rolnicki. E. Tom. 2008 "Pengantar Dasar Jurnalisme" Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sobur, Alex. 2012. Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. Metodologi Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.

Suryawati, Indah. 2011 “Jurnalistik Suatu Pengantar : Teori dan Praktek.” Bogor: Ghalia Indonesia

Vera, Nawiroh. 2016. Komunikasi Massa, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Wahjuwibowo, Indiwan Seto. 2015. “Pengantar Jurnalistik”. Tangerang: Matana Publ.

JURNAL

Batubara, Juliana. (2017). Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Konseling. Fakultas Bimbingan dan Konseling. UIN Imam Bonjol Padang.

Bachri. S. Bachtiar. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

Seno, Haryo. (2018). Pembingkaiian Berita Online Tentang Kebijakan Sistem Lalu Lintas Play Nomor Kendaraan Ganjil – Genap di DKI Jakarta (Analisis Framing Pada [Www.Okezone.Com](http://www.Okezone.Com)). Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
Universitas Muhammadiyah Malang.

INTERNET

<https://nasional.kompas.com/read/2022/03/02/10573841/2-maret-2020-saat-indonesia-pertama-kali-dilanda-covid-19>

<https://news.detik.com/berita/d-5321549/presiden-jokowi-divaksinasi-corona-pada-13-januari-2021/2>

<https://regional.kompas.com/read/2020/12/29/07055951/ini-10-media-online-cetak-dan-akun-medsos-teraktif-beritakan-covid-19?page=all>

<https://www.republika.co.id/berita/r1x5fi414/kematian-akibat-pandemi-covid19-tembus-5-juta-jiwa>

LAMPIRAN



NIM : 1871500441
N A M A : Raihaan Novendra
DOSEN PEMBIMBING : Dr. Nawiroh Vera, S.Sos, M.Si
JUDUL SKRIPSI : KONSTRUKSI MEDIA ONLINE PADA PEMBERITAMAAN VAKSINASI COVID-19 (Analisis Framing Robert M. Entman Pada Republika.co.id)

No.	Tanggal	Materi	Paraf Dosen
1.	05-10-2022	BIMBINGAN PERTAMA, BRAIN STROMING	JK
2.	11-10-2022	BAB I REVIEW	JK
3.	21-10-2022	REVISI BAB I	JK
4.	04-11-2022	BAB II DAN BAB III	JK
5.	11-11-2022	REVISI BAB II DAN BAB III	JK
6.	18-11-2022	BAB IV	JK
7.	25-11-2022	REVISI BAB IV	JK
8.	30-11-2022	REVISI BAB IV	JK
9.	07-12-2022	REVISI BAB IV	JK
10.	14-12-2022	REVISI BAB IV	JK
11.	23-12-2022	BAB V DAN ABSTRAK	JK
12.	07-01-2023	REVISI KESELURUHAN	JK

Mahasiswa di atas telah melakukan bimbingan dengan jumlah materi yang telah mencukupi untuk disidangkan.

Mahasiswa

(Raihaan Novendra)

Jakarta, 14 januari 2023
Dosen Pembimbing

(Dr. Nawiroh Vera, S.Sos, M.Si)

Home > Leisure > Gaya Hidup

Gejala Varian Omicron, Vaksin, dan Langkah Pencegahannya

Rabu 01 Dec 2021 06:30 WIB

Rep: Haura Hafizhah/ Red: Reiny Dwinanda



Foto:

Varian B.1.1.529 alias omicron dikhawatirkan turunkan efektivitas vaksin.

Vaksinasi lawan omicron

Home > News > Internasional

University of Oxford: Vaksin Saat Ini Efektif Cegah Omicron

Rabu 01 Dec 2021 09:01 WIB

Rep: Rizky Jaramaya/ Red: Reiny Dwirnanda



Home > News > Internasional

Moderna Siapkan Vaksin untuk Tangkal Varian Omicron

Kamis 02 Dec 2021 15:37 WIB

Rep: Rizky Jaramaya/ Red: Christyaningsih



Moderna siap menyediakan suntikan booster Covid-19 untuk melindungi diri dari

Foto: EPA-EFE/MICHAEL SOHN

Home > News > Nasional

Waspada Gelombang Ketiga dan Omicron Tapi Vaksinasi Melambat

Kamis 02 Dec 2021 20:42 WIB

Red: Andri Saubani



Ampul vaksin Moderna yang digunakan untuk vaksinasi massal Covid-19 dosis tiga di

Foto: Wihden Hidayat / Republika

Home > News > Nasional

Vaksinasi Covid-19 Penting Bagi Ibu Hamil

Jumat 03 Dec 2021 16:31 WIB

Red: Budi Raharjo



Petugas kesehatan memeriksa kondisi ibu hamil sebelum menerima vaksin Covid-19 saat pelaksanaan vaksinasi Covid-19 untuk ibu hamil di Surabaya, Jawa Timur, Kamis (16/9/2021).

Foto: Antara/Zabur Karuru

Home > News > Nasional

Epidemiolog: Kecil Kemungkinan Terjadi Gelombang 3 Covid-19

Senin 06 Dec 2021 19:10 WIB

Rep: Fauziah Mursid/ Red: Reiny Dwinanda



Vaksinasi Covid-19. Epidemiolog memperkirakan gelombang tiga Covid-19 kecil

Foto: Antara/Ampelse